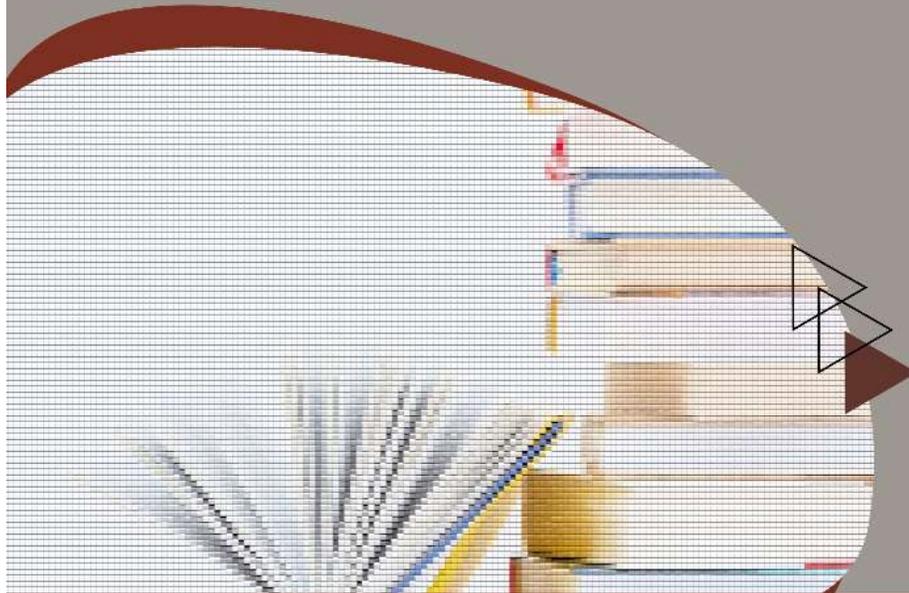


Dr. HARIANA, S.Pd., M.Ds

# KUMPULAN PENELITIAN

*Terkait Kebudayaan Gorontalo  
Dan Perkawinan*



**PENERBIT : WAHANA MEDIA PUSTAKA**

**KUMPULAN PENELITIAN TERKAIT  
KEBUDAYAN GORONTALO DAN PERKAWINAN**

**Penyusun :**

**Dr. Hariana, S.Pd., M.Ds**

**Editor :**

**Dr. Trifandi Lasalewo, ST.,MT**

**Layout :**

**Widodo Ruswiyanto, S.Pd**

**Penerbit: WAHANA MEDIA PUSTAKA**

**ISBN : 978-623-93758-9-8**

**Alamat Penerbit : Jl. Mas Suharto Tukangan DN 2/307 RT.17 RW.04  
Yogyakarta, 5512 e-mail : [mr.ruswy@yahoo.com](mailto:mr.ruswy@yahoo.com)**

**Desember  
2021**

**Hak Cipta dilindungi undang-undang  
Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara  
apapun tanpa izin tertulis dari penerbit**

## DAFTAR ISI

1 Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo: Penyambutan Tamu, Penobatan, Perkawinan, Pemakaman .....	1
2 Dayango .....	1
3 Pohala'a: Memperkuat Demokrasi Ala Gorontalo .....	2
4 Kearifan Lokal Dalam Membentuk Budaya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo.2	
5 Kebudayaan Dayango .....	3
6 Terapi Zikir Jama'ati Di Desa Luwoo Dan Tenggela Kabupaten Gorontalo .....	3
7 Berkenalan Dengan Rumah Adat Gorontalo: Dulohupa. ....	4
8 Jenis Dan Penerapan Desain Motif Karawo Pada Kelompok Pengrajin Karawo Di Desa Tabongo Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo .....	4
9 Mengungkap Nilai Didik Dalam Cerita Rakyat Lahilote Gorontalo .....	5
10 Awal Peradaban Kerajaan Luwu (Sebuah Tinjauan Linguistik Diakronik). ....	6
11 Bakaba di Minang, Tanggomo di Gorontalo .....	6
12 Sejarah dan Identitas Orang Gorontalo .....	7
13 Sejarah dan Identitas Orang Gorontalo (2). ....	8
14 Budaya Masyarakat Suku Bangsa Gorontalo Di Kabupaten Gorontalo .....	8

15 Lima Pahalaa: Susunan Masyarakat, Hukum, dan, Kebijakan Pemerintahan di Gorontalo .....	9
16 Variasi Pemakaian Bahasa Indonesia Dialek Gorontalo. .	10
17 Darlian Nani, Pengrajin Kain Kerawang: Posdaya Tingkatkan Penghasilan Keluarga .....	10
18 Alat Musik Polopalo .....	11
19 Nilai –Nilai Kearifan Lokal ‘Pulanga’ Untuk Pengembangan Karakter .....	11
20 Mengenal Tarian Dangisa .....	12
21 Upacara Adat Propinsi Gorontalo .....	12
22 Simbol Verbal dan Non Verbal Dalam Ritual Maulidan Sebagai Konteks Tradisi Lisan Gorontalo .....	13
23 Tinilo Pa’ita, Naskah Puisi Gorontalo (sebuah kajian fisiologi) .....	13
24 Kondisi Kerajinan Keramik Gerabah Di Desa Moahudu Kabupaten Gorontalo .....	14
25 Antalogi Cerita Rakyat Daerah Gorontalo .....	14
26 Ragam Upacara Tradisional Daerah Gorontalo. ....	15
27 Mengenal Sastra Lisan Daerah Gorontalo .....	15
28 Analisis Eksistensi Kearifan Lokal Huyula Desa Bongoime Provinsi Gorontalo .....	15
29 Wacana Tujaqi Pada Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Suwawa Provinsi Gorontalo .....	16
30 Analisa Proses Produksi Sulaman Kerawang Khas Gorontalo .....	17

31 Perubahan Struktur Bentuk, Estetik, dan Makna Simbolik Pakaian Adat Perkawinan Suku Gorontalo .....	17
32 Penerapan Pengukuran Kualitas Pelayanan Di Lembaga Kursus Keterampilan “X” Kota Gorontalo .....	17
33 Gorontalo: Tantangan dan Kebijakan Sosial, Politik dan Ekonomi Kolonial Belanda .....	18
34 Warisan Demokrasi Gorontalo .....	18
35 Eksotika Agropolitan .....	19
36 Makna Simbolik Adat Molapi Saronde Pada Rangkaian Pernikahan Adat Daerah Gorontalo .....	19
37 Nilai-Nilai Sejarah Dan Filosofi Pada Arsitektur Rumah Panggung Masyarakat Gorontalo .....	20
38 Buloto Ti Pinomonuwa: Pakaian adat Gorontalo .....	20
39 Strategi Pengembangan Kerajinan Keramik Gerabah Tradisional Gorontalo Guna Mendukung Industri Kreatif ..	20
40 Gorontalo’s Arts and Cultural Potentials and Log Waste as Means of Work of Arts in Supporting Creative Industries ..	21
41 Jejak Langkah Patriotisme di Bumi Gorontalo .....	21
42 Tumbuhnya Nasionalisme Di Gorontalo Sebuah Pencitraan Historiografi .....	22
43 Dutu Pada Tata Cara Adat Perkawinan Gorontalo .....	23
44 Karawo Kain Unik Dari Gorontalo .....	24
45 Leksikon Dan Nilai Kultur Suwawa-Gorontalo Dalam Ritual Momeqati. ....	24
46 Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Dan Perkembangan Kerajinan Rotan Pada Industri Kerajinan Aneka	

Rotan Di Desa Luwo'o Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo .....	25
47 Lahilote (cerita rakyat provinsi Gorontalo) .....	25
48 Panduan Profesi Upacara yang Bernuansa Adat Gorontalo .....	26
49 Kajian Bentuk dan Makna Simbolik Busana Adat Perkawinan Uumu dan Songgo Taud Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah .....	26
50 Realitas Adati Hula-Hulaa To Syara'i, Syara'i Hula-Hulaa To Qur'ani .....	27
51 Konteks Dan Corak Mistisisme Islam Dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Gorontalo .....	27
52 Membangkitkan Tradisi Lisan Gorontalo .....	28
53 Menilik Eksistensi Rumah Adat di Kota Gorontalo .....	28
54 Perubahan Musik Tradisi Gorontalo: Gambus Dan Polopalo Menjadi Tipotumba .....	29
55 Studi Terhadap Eksistensi, Pencalonan, Dan Kinerja Wanita Sebagai Pemimpin Dalam Perspektif Adat Istiadat Masyarakat Gorontalo .....	29
56 Pohutu Momulanga: Gelar Adat Di Gorontalo .....	29
57 Sendi Adat dan Eksistensisastra: Pengaruh Islam Dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo .....	30
58 Perencanaan Bahasa Untuk Kasus Bahasa Gorontalo .....	30
59 Telaah Semiotik Puisi Gorontalo Bernilai Magis. ....	31
60 Ekologi Budaya: Subsistensi Nelayan Suku Bajo Torosiaje Teluk Tomini Di Provinsi Gorontalo .....	31

61 Masyarakat Kesenian Di Indonesia .....	32
62 Tradisi Molonthalo Di Gorontalo .....	32
63 Fungsi Kesenian Musik Tradisional Pada Masyarakat Gorontalo .....	33
64 Makna Simbolik Artefak Budaya Adat Momu’o Ngango Di Bulango (Tapa) .....	33
65 Bentuk, Fungsi, Dan Makna Tudung Kepala Pria Pada Busana Adat Perkawinan Masyarakat Gorontalo .....	34
66 Karakteristik Rumah Budel Sebagai Arsitektur Vernakular Gorontalo (Era 1890-an sampai 1930-an) .....	34
67 Penerapan Metodologi Wisdm (Web Information System Development Mothodology) Untuk Pengembangan Sistem Informasi Kebudayaan Gorontalo .....	35
68 Perkawinan Sedarah Suku Polahi: Pedalaman Hutan Boliyohato, Gorontalo. <a href="http://mraddin.wordpress.com/.../perkawinan-sedarah-suku-polahi-pendalam-hu">mraddin.wordpress.com/.../perkawinan-sedarah-suku- polahi-pendalam-hu</a> .....	36
69 Potensi Pengembangan Industri Kerajinan Tangan Khas Gorontalo .....	36
70 Refleksi Bahasa Gorontalo Dalam Upacara Adat “Motolobalango” Sebagai Sebuah Penguatan Wisata Budaya .....	36
71 Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo) .....	37
72 Perkembangan Desain Produk Berbasis Budaya Di Indonesia .....	37

73 Tradisi Perayaan Isra' Mi'raj Dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo .....	38
74 Penerapan Ornamen Pada Kerajinan Anyaman Eceng Gondok Di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo .....	38
75 Wololo Habari Gorontalo .....	39
76 Apresiasi Masyarakat Terhadap Bahasa dan Sastra Jaton di Sulawesi Utara dan Gorontalo Sebagai Wahana Pembentukan Karakter .....	39
77 Islam masuk lewat jalur perkawinan. ....	40
78 Pengembangan Model Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini Di Paud Kota Gorontalo .....	41
79 Cerita Rakyat Nusantara .....	41
80 Tradisi Tumbilotohe Pada Masyarakat Gorontalo Suatu Kajian Nilai .....	42
81 Molapi Saronde Dalam Adat Perkawinan Gorontalo .....	43
82 Kerja Sama dan Tolong Menolong Dalam Tatana Budaya Gorontalo .....	43
83 Penggunaan Bahasa Transmigran Jawa Di Kabupaten Gorontalo .....	44
84 Perencanaan Obyek Wisata Pulau Saronde Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Gorontalo Utara .....	44
85 Unsur-Unsur Seni Rupa Dalam Perlengkapan Adat Molonthalo Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango 45	

86 Afiks (Suatu Kajian Morfologi Bahasa Gorontalo) .....	45
87 Penggunaan Bahasa Gorontalo dalam Upacara Gunting Rambut (Hunding) Menurut Adat Gorontalo .....	46
88 Pakaian Adat Gorontalo: Kelangsungan, Perubahan, dan Penyebarannya. Tesis, Universitas Gadjah Mada, 2000 .....	46
89 Bunga Rampai Nilai-Nilai Etika Dalam Ungkapan Budaya	47
90 “Nur Muhammad” Dalam Naskah Klasik Gorontalo .....	47
91 Tradisi Pohulo’o Gorontalo dalam Tinjauan Fiqh .....	47
92 Kajian Kandungan Teknologi Pada Industri Kerajinan Kerawang Sebagai Produk Andalan Provinsi Gorontalo .....	48
93 Sikap Nasionalisme Dalam Pemahaman Makna Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia .....	48
94 Sejarah kerajaan Gorontalo dan perkembangan budaya masyarakat Gorontalo .....	49
95 Upacara Molonthalo Pada Masyarakat Gorontalo .....	50
96 Pernikahan Adat Gorontalo. Kategori: Tubuh manusia & Perilaku .....	50
97 Kerajinan Tenun Tradisional Gorontalo Di Desa Barakati	51
98 Pergeseran Perkawinan Secara Adat Di Desa Huluduotamo .....	51
99 Pengrajin Anyam Hadjirah Abdulah (Pengabdian dan Karyanya) .....	52

Daftar PUSTaka

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan kemudahan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan buku yang berjudul “Kumpulan Penelitian Terkait Kebudayaan Gorontalo dan Perkawinan”.

Buku ini berisi gambaran singkat tentang judul-judul tulisan yang berasal dari buku, artikel, dan hasil penelitian terkait dengan Kebudayaan Gorontalo dan Perkawinan. Buku ini melingkupi kajian bidang Seni, Desain, dan Budaya. Isi buku ini merupakan bagian dari tugas penulis dalam menempuh kuliah Program Doktor.

Harapannya buku ini bermanfaat dalam menemukan buku, artikel, atau hasil penelitian terkait untuk kemudian dapat dikaji lebih dalam sesuai dengan kepentingannya. Penulis mengucapkan selamat membaca, saran dari pembaca diperlukan untuk penyempurnaan tulisan-tulisan berikutnya.

Gorontalo, Desember 2021

Penulis

## KUMPULAN PENELITIAN TERKAIT KEBUDAYAN GORONTALO DAN PERKAWINAN

1. Abdussamad Kadir (1985)  
*Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo: Penyambutan Tamu, Penobatan, Perkawinan, Pemakaman*

Buku ini terdiri dari 5 pokok bahasan tentang: (1) ciri khas kehidupan masyarakat Gorontalo; (2) aspek-aspek adat penyambutan tamu (*pohutu motombulu*); (3) aspek adat penobatan (*pohutu momulangan*); (4) aspek adat perkawinan; (5) aspek pemakaman menurut adat Gorontalo. Penjelasan empat aspek adat Gorontalo, dijelaskan secara tersusun mengenai langkah-langkah pelaksanaan adat pada zaman dulu dan perubahannya yang dilaksanakan saat sekarang. Perubahan atau perkembangan yang terjadi tidak meninggalkan ciri khas atau makna yang terkandung didalamnya.

2. Aksar Noma (2014)  
*Dayango*  
(Studi Kasus di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara)

Permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan ritual *Dayango* dan menemukan nilai yang terkandung dalam ritual *Dayango*. Hasil penelitian ditemukan bahwa: Pelaksanaan ritual budaya *Dayango* meliputi persiapan, pelaksana adat, dan benda-benda adat. Nilai-nilai yang terkandung dalam ritual kebudayaan *Dayango* adalah nilai estetika, nilai sosial, dan nilai moril.

3. Alim S. Niode (2013)

*Pohala'a: Memperkuat Demokrasi Ala Gorontalo*

Membahas tentang demokrasi di Gorontalo yang cenderung bergeser ke elitisasi politik dan identitas diri warga yang lebih dikonstruksi semangat etnik. Demokrasi ala reformasi yang ditimpakan kedalam kultur masyarakat Gorontalo telah abai terhadap kearifan lokal *pohala'a* (baca; persaudaraan). *Pohala'a* senantiasa beradaptasi dengan zaman. Isi bahasan terdiri dari: Ruang Baru Demokrasi, *Pohala'a* dalam Selayang Pandang Demokrasi di Gorontalo, *Pohala'a: Genealogi, Struktur dan Perbandingan*, Isi Ulang *Pohala'a: Kearifan Lokal Untuk Memperkuat Demokrasi*.

4. Amir Fadhilah (2013)

*Kearifan Lokal Dalam Membentuk Budaya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo*

Membahas tentang sistem budaya pangan (makanan) mulai dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi makanan tersebut. Konsumsi makanan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sosial, dan budaya dengan meningkatkan kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kearifan lokal Komunitas *Molamahu*, pada dasarnya dikategorikan dalam wujud sistem pertanian, teknik produksi, motif produksi, pola pengolahan, penyimpanan, serta nilai-nilai pangan yang berbasis lokal. Hal tersebut guna membentuk ketahanan sosial, yaitu dapat memiliki kemandirian pangan, tidak tergantung pada satu komoditas pangan, tidak hanya tergantung pada beras, terbuka terhadap perubahan, dan terpeliharanya relasi sosial terhadap acara-adat.

5. Annisa Ayu Widyasari Widyasari, Faniardhiny, Feliane Hoariska Rahim, Ria Widi Astuti, Fransiskus Manurung, Yuliana Hutasoit *Kebudayaan Dayango*

Artikel ini membahas mengenai Adat Istiadat Kebudayaan Gorontalo, yaitu *Dayango*. Pokok bahasannya adalah bagaimana *Dayango* dapat terjadi dan bagaimana *Dayango* tidak lagi dilestarikan pada saat ini. Pada bahasan tinjauan pustaka di tulis tentang sejarah Gorontalo pada masa Pra-Kolonial, zaman Kolonial, dan masa Pasca-Kolonial. Pembahasan singkat juga tentang agama, dan beberapa bentuk kebudayaan yang dimiliki Gorontalo, seperti rumah adat, bahasa daerah, pakaian adat, dan pengertian *Dayango* yang menjadi kajian dalam karya tulis ini.

6. Aris Saefulloh (2012)  
*Terapi Zikir Jama'ati Di Desa Luwoo Dan Tenggela Kabupaten Gorontalo*

Studi kasus penelitian pada kelompok zikir Jama'ati desa *Luwoo* dan desa *Tenggela* Kabupaten Gorontalo. Kelompok tersebut masih rutin melakukan aktivitas zikir dalam lingkungannya. Tujuan dari penelitian ini mengupas eksistensi pelaksanaan zikir jama'ati yang dilakukan secara rutin yang mampu membantu jama'ah dalam menekan gejala kecemasan kejiwaan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan psikologis. Bagi masyarakat jamaahnya, zikir dianggap sebagai cara untuk mencapai konsentrasi spiritual, zikir juga bersifat implementatif dalam berbagai variasi yang aktif dan kreatif dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah kejiwaan jama'ahnya.

7. *Arsitektur Budaya Gorontalo*

*Berkenalan Dengan Rumah Adat Gorontalo: Doluhupa.*

Sumber: [kebudayaan1.blogspot.com/.../berkenalan-dengan-ru](http://kebudayaan1.blogspot.com/.../berkenalan-dengan-ru)

Gorontalo merupakan provinsi ke 32 di Indonesia. Gorontalo termasuk kota tua di jazirah Sulawesi seusia dengan kota Makassar, Manado juga Pare-pare. Daerah Gorontalo pernah menjadi pusat kebudayaan agama Islam di wilayah Indonesia Timur. Hal ini menjadikan kebudayaan Gorontalo banyak memiliki kebudayaan yang bernuansa Islam. Bentuk kebudayaan Gorontalo yang ditulis dalam artikel ini adalah rumah adat Gorontalo. Rumah adat Gorontalo ada dua yaitu, rumah adat *Doluhupa* dan juga *Bandayo Pomboide*. Rumah Adat *Doluhupa*, digunakan sebagai tempat untuk bermusyawarah. Pada masa pemerintahan raja-raja, *Doluhupa* sebagai ruang pengadilan, sekarang ini *Doluhupa* digunakan sebagai tempat untuk melaksanakan upacara pernikahan ataupun upacara adat lainnya.

Rumah Adat *Bandayo Pomboide*, *Bandayo* berarti gedung atau bangunan *Pomboide/Po Boide* berarti tempat mengadakan musyawarah. Dahulu, *Bandayo Pomboide* digunakan sebagai tempat pagelaran budaya. Arsitektur rumah adat *Doluhupa* dan *Bandayo Pomboide*, banyak dipengaruhi kebudayaan Islam.

8. Asni pirus, Hasdiana, Ulin Naini ( 2014)

*Jenis Dan Penerapan Desain Motif Karawo Pada Kelompok Pengrajin Karawo Di Desa Tabongo Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis kain, jenis motif, dan penerapan desain motif yang digunakan pada

sulaman *karawo* di Desa *Tabongo* Barat Kecamatan *Tabongo* Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian diketahui jenis kain yang digunakan untuk membuat sulaman *karawo* yaitu: kain tafeta, kain marfela, kain sifon, kain ero, kain pirapil, kain kenzo. Untuk jenis motif yang menggunakan motif bunga dan motif geometris, dengan posisi penempatan simetris dan asimetris. Jenis busana yang digunakan untuk menerapkan motif-motif tersebut adalah busana muslim, busana kerja, sarung *karawo*, dan lenan rumah tangga seperti taplak meja dan pada asesoris lainnya seperti kerudung/jilbab dan selendang.

9. Asna Ntelu (2006)  
*Mengungkap Nilai Didik Dalam Cerita Rakyat Lahilote Gorontalo*

Ada terlalu banyak masalah dari cerita orang Gorontalo, misalnya masalah karakterisasi. Hal ini karena peran karakter dalam cerita itu, mereka menyediakan arti bagi pembaca sastra untuk memberikan nilai senilai cerita. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang diberikan oleh karakter utama dan karakter minor berdasarkan episode. Penelitian ini bertujuan untuk mendokumentasikan sastra lisan Gorontalo sebagai acuan budaya nasional. Dalam hal ini setiap episode cerita, ada beberapa paaspek psikologi sebagai nilai pendidikan yang dilakukan oleh Lahilote untuk pembaca cerita. Penelitian ini, menceritakan tentang dua karakteristik yang dimiliki Lahilote yaitu, sikap kerja keras juga tanggung jawab dan memiliki kesabaran, dan ketekunan untuk menghadapi semua tantangan.

10. Ashari Thamrin (2010)  
*Awal Peradaban Kerajaan Luwu (Sebuah Tinjauan Linguistik Diakronik)*.  
<http://wijasalawa.wordpress.com/2010/11/25/awal-peradaban-kerajaan-luwu/>

Berisi ulasan tentang peradaban kerajaan Luwu yang merupakan kerajaan tertua di Sulawesi dan sangat luas wilayah kekuasaannya. Penuturan beberapa masyarakat Gorontalo mengakui bahwa, nenek moyang mereka berasal dari Bugis (Luwu). Beberapa Lontara yang dijadikan catatan sejarah, diketahui bahwa silsilah raja-raja di Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat berasal dari Kerajaan Luwu. Hal tersebut diungkap Andi Zainal Abidin dalam Buku '*The Emergency of Early Kingdoms in South Sulawesi*, 1983: halaman 212.

11. *Bakaba di Minang, Tanggomo di Gorontalo*  
Sumber: [www.harianhaluan.com/.../2218-bakaba-di-minang-ta](http://www.harianhaluan.com/.../2218-bakaba-di-minang-ta)  
Post: Senin, 07 Maret 2011

*Tanggomo* bagi masyarakat Gorontalo merupakan media alternatif untuk memperoleh informasi mengenai peristiwa aktual atau cerita sejarah. Pencerita bagi masyarakat Gorontalo disebut *Ta Motanggomo*, diibaratkan sebagai radio sebagai penyiar tradisional. Cerita disajikan dengan gaya menarik dalam mengungkapkan kata-kata. *Tanggomo* biasanya disampaikan di pasar, tepi sungai dan acara-acara hajatan pernikahan. Menurut Guru besar Universitas Negeri Gorontalo, Prof Dr Nani Tuloli, menuliskan bahwa sumber *Tanggomo* berasal dari berbagai hal, seperti peristiwa nyata, sejarah, kisah tragis, atau hikayat orang tua.

Para pencerita datang dari berbagai latar belakang, seperti petani, pedagang atau nelayan. Mereka menggubah suatu cerita jadi untaian *Tanggomo*, dilakukan secara lisan, di sela-sela bekerja. Baris *Tanggomo* berisi cerita yang sangat panjang, sehingga pada zaman dulu orang sangat mengandalkan kekuatan ingatan. *Tanggomo* dapat disampaikan dengan iringan alat musik gambus, kecapi atau marwas.

12. Basri Amin

*Sejarah dan Identitas Orang Gorontalo (1).*

*Gorontalo Dalam Kartu Pos: Koleksi Han Kian Lim*

ETNOHISTORI

<http://ethnohistori.org/sejarah-identitas-orang-Gorontalo>

Isi artikel berupa catatan tentang Han Kian Lim dan koleksi kartu pos Gorontalo, 1898–1930-an. Dia adalah kolektor (*del ologist*) profesional yang melayani berbagai permintaan dari kolektor, pengelola museum, ahli dan peminat, perorangan ataupun lembaga-lembaga terkait. Dalam tulisannya ini menuliskan saat bertemu dengan Han Kian Lim yang memiliki banyak koleksi, diantaranya yang berkaitan dengan Gorontalo. Han Kian adalah salah satu kolektor untuk foto dan kartu pos dunia yang punya nama untuk wilayah Asia, khususnya Indonesia.

Koleksi Gorontalo disimpan dalam satu album bersama koleksi Sulawesi lainnya. Pengakuan Han Kian ada 65 lembar “kartu pos Gorontalo” yang masih disimpan. Melihat koleksi *postcards* Han Kian, tampaknya periode 1920/1930-an adalah sebuah masa yang sangat aktif bagi warga asing untuk berinteraksi dengan dunia luar.

13. Basri Amin

Kandidat *Ph. D.* Antropologi, Universitas Leiden

*Sejarah dan Identitas Orang Gorontalo (2).*

*Gorontalo Dalam Peta: Jan M. Pluvier*

Etnohistori.org/sejarah-dan-identitas-orang-Gorontalo-

Post: 26 Mei 2011

Artikel ini berisi tulisan sejarah dan identitas orang Gorontalo (1) dengan menggunakan bahan-bahan atau sumber dokumen berupa kartu pos. Pada tulisan bagian ke 2 ini berisi informasi yang bersumber dari atlas atau peta.

Peta yang menjadi analisis adalah peta yang dibuat oleh Jan M. Pluvier, berhasil membuat sebuah buku besar: *Historical Atlas of Southeast Asia* (Brill, 1995).

Informasi tentang Islam Gorontalo dalam Peta menjadi bahasan awal dalam artikel ini. Sumber lain yang digunakan untuk menemukan sejarah Gorontalo adalah sebuah Atlas Historis serupa karya Robert Cribb, "*Historical Atlas of Indonesia*" (2000), mengkonfirmasi jaringan penyebaran Islam di Nusantara. Atlas klasik Hindia Belanda lainnya adalah karya J. R. Van Diessen & R. P. G. A. Voskuil, "*Stedenatlas Nederlands-Indie*" (1998), dijadikan sumber pembanding untuk membuktikan sejauh mana periode kolonial berpengaruh dalam konstruk sosial dan *spatial* Gorontalo.

14. Domili et al (1999/2000)

*Budaya Masyarakat Suku Bangsa Gorontalo Di Kabupaten Gorontalo*

Naskah ini ditulis dalam bentuk laporan hasil penelitian yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Isi laporan ini terdiri dari 4 bab, yaitu: bab I pendahuluan berkaitan dengan latar belakang masalah, tujuan, ruang

lingkup, metode, dan kerangka laporan, bab II tentang gambaran umum kabupaten Gorontalo, bab III mengenai wujud kebudayaan suku bangsa Gorontalo, dan bab IV Penutup (simpulan dan saran).

Penelitian ini dilaksanakan sebelum Gorontalo memisahkan diri dari provinsi Sulawesi Utara, sehingga data-data dalam karya tulis ini khususnya berkaitan pembagian-pembagian lokasi daerah yang ada di Gorontalo sudah berbeda dengan kondisi sekarang ini, akibat adanya pemekaran-pemekaran daerah tertentu.

15. B.J Haga ( 1981)

*Lima Pahalaa: Susunan Masyarakat, Hukum, dan, Kebijakan Pemerintahan di Gorontalo*

Judul karangan asli dari buku ini adalah:

*De Lima-Pahalaa (Gorontalo): Volksordering, Adatrecht en Bestuurspolitiek*. Diterbitkan dalam majalah *Tijdschrift Voor Indische Taal-, Land-en Volkenkunde*. LXXI. (1931, 186-314)

Buku ini terdiri dari VII pokok bahasan dan 10 lampiran. Bahasan pertama tentang masa nasional, kedua tentang kecampuran Timur, dan ketiga tentang kecampuran Barat, bahasan keempat tentang kerajaan-kerajaan kecil di Gorontalo. Mengenai hukum adat membahas tentang hukum perkawinan di Gorontalo dan sistem kekeluargaan yang berlaku pada masa tersebut. Bagian VII membahas harta pusaka kerajaan Gorontalo.

Buku ini lebih banyak memuat berkas lampiran yaitu: daftar kepustakaan, tabel pembagian pemerintahan sejak 1856, naskah pertimbangan dan nasehat mengenai pemasukan kerajaan-kerajaan Gorontalo di bawah pemerintahan langsung, lampiran mengenai keadaan wilayah keasisten residenan Gorontalo, lampiran

terjemahan proklamasi dan apa yang disebut peraturan-peraturan “*Scherer*” yang ditetapkan tanggal 2 November 1885, lampiran mengenai Departemen Pemerintahan Dalam Negeri No. 4938 dan No. 6077, kuitipan dari Daftar Keputusan Residen Manado No. 393, merupakan kutipan dari Daftar Keputusan Residen Manado No. 348, dan lampiran pada Piagam Timbang Terima Jabatan Asisten Residen Creave.

16. Dakian N. Djou (2004)

*Variasi Pemakaian Bahasa Indonesia Dialek Gorontalo*

Ada tiga bahasa di daerah Gorontalo yang masih dipertahankan oleh penuturnya, yaitu bahasa *Suwawa*, bahasa *Atinggola*, dan bahasa Gorontalo. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud variasi pemakaian bahasa Indonesia oleh masyarakat Gorontalo. Berdasarkan kajian bahasa bahwa bahasa yang dipakai oleh masyarakat Gorontalo adalah bahasa Manado yang bercampur dengan bahasa Gorontalo.

17. Darlian Nani (2011)

*Pengrajin Kain Kerawang: Posdaya Tingkatkan Penghasilan Keluarga*

Sumber: Majalah Posdaya Gemari Tahun XII/Maret 2011

Artikel ini menceritakan tentang asal mula seorang pengrajin kerawang Darlin Nani dalam memulai usahanya di dusun lingkungan 1 RT 2 RW 2, Kelurahan Bulota, Kecamatan Limboto, sebuah desa sentra pengrajin sulaman kain kerawang yang berada di kawasan Kabupaten Gorontalo. Nama tempat usahanya adalah Rumah Karawo Sentra, Kriya Rumah Pintar Terpadu Menara Ilmu.

18. Dewi Hartati

*Alat Musik Polopalo.*

[http://www.Gorontalofamily.org/permainan\\_rakyat/polopalo.html](http://www.Gorontalofamily.org/permainan_rakyat/polopalo.html)

Post: 14 Agustust 2013

Alat musik tradisional *Polopalo* dari Gorontalo merupakan alat musik yang ditimbulkan dari pukulan ke badan. Alat musik *Polopalo* terbuat dari bambu garputala raksasa dengan teknik memainkannya memukulkan ke bagian tubuh yaitu lutut. Sekarang ini *Polopalo* mendapatkan penyempurnaan dengan cara membuat pemukul dari kayu yang dilapisi karet, sehingga mempermudah dan membantu dalam proses memainkannya. Pada tahun 60-an sampai dengan sekitar tahun 90-an, *Palopoalo* hanya dimainkan pada waktu-waktu tertentu pada acara adat yang dimainkan kira-kira pukul 22.00 sampai pukul 01.00 waktu setempat.

Pembahasan selanjutnya menegenai persamaan dan perbedaan alat musik *Palopalo* zaman dulu dan *Polopalo* zaman sekarang. Perbedaan terletak pada jumlah orang yang memainkan, teknik memainkan, dan bahan yang digunakan untuk membuat alat musik itu.

19. Djailani Haluty (2014)

*Nilai –Nilai Kearifan Lokal ‘Pulanga’ Untuk Pengembangan Karakter*

Lingkup budaya, dimensi fisik dari kearifan lokal meliputi aspek-aspek: berkaitan dengan upacara adat, cagar budaya, pariwisata alam, transportasi tradisional, permainan tradisional, prasarana budaya, pakaian adat, warisan budaya, museum, lembaga budaya, kesenian, desa budaya, kesenian dan kerajinan, cerita rakyat, dolanan anak, dan

wayang. Sedangkan sumber kearifan lokal bagi masyarakat Gorontalo meliputi: upacara penobatan kepala daerah, upacara kelahiran, sunatan, perkawinan, dan kematian. Analisis berkaitan dengan adat penobatan dan pemberian gelar adat disebut *Pulanga*. *Pulanga* pada hakikatnya mengukur seseorang dalam jabatannya sebagai pemimpin negeri. Pemimpin yang diberi gelar *Ta'uwa* syaratnya harus menghasilkan karya-karya nyata yang bermanfaat dan dinilai memiliki sifat-sifat kepemimpinan. Hasil penelitian ini menemukan karakteristik sifat-sifat kepemimpinan.

20. Drs. Rusli Monorek (2009)  
*Mengenal Tarian Dangisa*

Tarian *Dangisa* merupakan salah satu tarian yang diciptakan oleh kakak kandung Raja Gobel yang ketika kembali ke Tapa dari penobatannya di Ternate pada abad ke 17 atau lebih kurang 300 tahun yang lalu. Tarian *Dangisa* mempunyai keunikan tersendiri karena penari juga sebagai penyanyi/pembawa syair dan penabuh/ instrumen. Tarian *Dangisa* sebagai produk leluhur Suku Bolango perlu dilestarikan karena didalamnya terkandung nilai-nilai tradisional yang positif untuk dikembangkan.

21. Drs. Mula Sinaga (2005)  
*Upacara Adat Propinsi Gorontalo*

Artikel ini menuliskan tentang ragam kebudayaan Gorontalo. Upacara-upacara adat di Gorontalo selalu didahului dengan ayat-ayat dalam Al'quran. Ragam adat kebudayaan Gorontalo mulai dari adat kelahiran sampai dengan adat kematian. Masyarakat Gorontalo juga memiliki ragam kebudayaan yang masih terpengaruh oleh kepercayaan leluhurnya yang berasal dari nenek moyang.

Ragam kebudayaan tersebut seperti: upacara menjauhkan hama dari tanaman (*Momoala*), upacara membuka hutan (*Momuo Oayuwa*), upacara minta hujan (*Mohile Didl*), dan upacara menolak wabah penyakit (*Molemboo*).

22. Ellyana Hinta (2012)

*Simbol Verbal dan Non Verbal Dalam Ritual Maulidan Sebagai Konteks Tradisi Lisan Gorontalo*

Karya tulis ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hakekat diikili (arti, ragam, tujuan, manfaat, bentuk, isi, bahasa, dan irama diikli) serta tata cara pelaksanaan ritual maulidan sebagai konsep tradisi lisan Gorontalo dan bagaimana simbol verbal dan nonverbal. Simpulan dari analisis data ditemukan bahwa, ritual maulidan di Gorontalo banyak mengungkap simbol verbal seperti: morfem penunjuk arah yang biasa digunakan sebagai penunjuk arah tempat dapat berfungsi juga sebagai penunjuk arah waktu. Sedangkan simbol nonverbal mengungkap simbol benda, bentuk, warna, dan angka.

23. Ellyana G. Hinta (2004)

*Tinilo Pa'ita, Naskah Puisi Gorontalo (sebuah kajian fisiologi)*

Naskah TP adalah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bahasa Gorontalo dengan menggunakan huruf Arab Melayu. Dari hasil penelitian di lapangan, ditemukan 4 naskah TP yang diberi kode naskah A, B, C, dan D. Peneliti juga menemukan naskah terjemahan dari karya sastra tersebut. Salah satu naskah dari keempat naskah tersebut telah rusak dan tidak dapat lagi dibaca (naskah A). Metode yang digunakan dalam suntingan teks adalah metode landasan untuk mendapatkan teks yang dianggap lebih

unggul, baik dilihat segi bahasa maupun dilihat dari segi isinya. Hasil yang didapatkan dari suntingan tersebut teks TP ini berbentuk puisi/syair yang terdiri dari lirik atau baris dalam bait. Ditemukan juga bahwa teks TP merupakan teks sastra yang bernafaskan Islami. Bagi masyarakat Gorontalo, teks TP tersebut selain berfungsi religius, didakatis dan juga berfungsi estetis/menghibur.

24. Erna Andriyana Van Gobel, I Wayan Sudana, Hasmah (2014)  
*Kondisi Kerajinan Keramik Gerabah Di Desa Moahudu Kabupaten Gorontalo* (Tinjauan Bahan baku, Pengrajin, Teknologi produksi, Produk)

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data kondisi kerajinan keramik gerabah di Desa *Moahudu* Kabupaten Gorontalo. Objek penelitiannya bahan baku, pengrajin, teknologi produksi, dan produk. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa: a) kualitas bahan baku kurang plastis digunakan untuk beberapa jenis produk, pengrajinnya adalah kaum laki-laki yang kurang memiliki wawasan untuk mengembangkan usaha kerajinan keramik, masih menggunakan teknologi sederhana, dan produk yang masih eksis dibuat adalah tungku.

25. Farha Daulima (2008)  
*Antalogi Cerita Rakyat Daerah Gorontalo*.

Buku ini berupa 20 cerita rakyat daerah Gorontalo, setiap cerita dituliskan identitas dari nara sumber.

26. Farha Daulima (2006)

*Ragam Upacara Tradisional Daerah Gorontalo*

Buku ini terdiri dari VI bab pembahasan yaitu: (1) Acara Adat *Molontalo* merupakan pernyataan dari keluarga pihak suami atas kehamilan pertama sang istri; (2) Acara Adat *Molobunga Yiliyala* atau menguburkan plasenta bayi yang telah lahir; (3) Acara Adat *Mobongu* (membacakan azan), *Mokama* (mengumandangkan lafal qamat), dan *Mongunte* (pemberian nama); (4) Acara Adat *Buli'aa* (bayi yang telah berumur 3 minggu), *Mopoto Opu* (penyerahan perawatan kepada orang tua bayi), *Molungelo* (menaikkan bayi dalam buyaian/ayunan); (5) acara adat *Mongakiki* (penyembelian hewan) dan *Mohuntingo* (gunting rambut); (6) Acara Adat *Moluna* yaitu acara khitan bagi anak laki-laki.

27. Farha Daulima

*Mengenal Sastra Lisan Daerah Gorontalo (I).*

*Gorontalo*

Koleksi: Galeri Budaya “LSM MBU’I BUNGALÉ”

Buku ini terdiri dari 2 bab yaitu, bab pendahuluan terdiri dari latar belakang pemikiran, penduduk dan adat istiadatnya, hubungan kekerabatan, penduduk dan bahasanya, agama dan kepercayaan; (2) sastra lisan Gorontalo terdiri dari sub bahasan tentang sumber sastra lisan dan 10 pembahasan yang termasuk sastra lisan Gorontalo.

28. Faris Budiman Annas (2013)

*Analisis Eksistensi Kearifan Lokal Huyula Desa Bongoime Provinsi Gorontalo*

Menganalisis eksistensi kearifan lokal *Huyula* diukur dengan pengetahuan, sikap dan perilaku petani terhadap *Huyula* dan hubungannya dengan faktor internal dan eksternal petani merupakan tujuan dalam penelitian ini. Sampel penelitian adalah warga Desa Bongoime yang berprofesi sebagai petani padi sawah. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa *Huyula* merupakan nilai-nilai gotong royong masyarakat yang telah memiliki pengetahuan, sikap dan perilaku tinggi terhadap *Huyula*. Terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku petani terhadap *Huyula* dengan usia dan intensitas penyuluhan petani sehingga usia dan intensitas penyuluhan petani berpengaruh terhadap eksistensi *Huyula*.

29. Fatmah AR. Umar (2011)

*Wacana Tujaqi Pada Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Suwawa Provinsi Gorontalo*

Tujuan dari penelitian adalah menjelaskan skema, aktor, latar, dan tema wacana *tujaqi* pada prosesi adat perkawinan masyarakat Suwawa Provinsi Gorontalo. Proses yang dimaksud adalah pada tahap *Motolobalango*, *Momanato*, dan tahap *Moponika* dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) skema penuturan wacana *tujaqi* pada prosesi adat menggunakan alur maju bertahap (awal, tengah, dan akhir), (2) aktor yang terlibat dalam penuturan wacana *tujaqi* mulai dari pejabat (pemimpin negeri) sampai dengan rakyat jelata termasuk anak-anak), (3) latar penuturan wacana *tujaqi* adalah latar terpola, dan latar spontanitas, dan (4) tema umum penuturan wacana *tujaqi* pada prosesi adat perkawinan masyarakat Suwawa Provinsi Gorontalo adalah

perjuangan, pengorbanan, dan pengakuan serta pengukuhan.

30. Hariana (2012)

*Analisa Proses Produksi Sulaman Kerawang Khas Gorontalo*

Karya tulis ini merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan di Gorontalo. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisa proses penyulaman (produksi) kerawang secara deskriptif. Pembahasan utama dititikberatkan pada proses produksi dan aliran produk yang dihasilkan.

31. Hariana (2008)

*Perubahan Struktur Bentuk, Estetik, dan Makna Simbolik Pakaian Adat Perkawinan Suku Gorontalo*

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan perubahan bentuk, estetik, dan makna simbolik pakaian-pakaian kerajaan yang berubah fungsi menjadi pakaian adat perkawinan masyarakat suku Gorontalo pada umumnya. Objek penelitian pada pakaian adat *Bili'u/Paluwala* dan *Madipunggu/Tilabataila*.

32. Hariana (2013)

*Penerapan Pengukuran Kualitas Pelayanan Di Lembaga Kursus Keterampilan "X" Kota Gorontalo.*

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengukur kualitas pelayanan salah satu lembaga Kursus yang ada di Gorontalo. Ada lima dimensi yang menjadi pokok analisis, *Reliability* (keandalan), *Assurance* (jaminan kualitas), *Tangibility* (sarana fisik), *Empathy* (empati), dan *Responsiveness* (kesiap tanggapan). Kuesioner penelitian ini

dibagi dalam 2 sasaran, yaitu kuesioner *customer perception* (pengukuran persepsi responden) dan kuesioner *customer expectation* (harapan responden). Hasil pengolahan data ditemukan bahwa data kuesioner valid dan reliabel, dengan perolehan simpulan bahwa pelayanan yang diberikan lembaga “X” sudah mencapai kualitas layanan yang diharapkan oleh para peserta kursus.

33. Hasanuddin (2004)

*Gorontalo: Tantangan dan Kebijakan Sosial, Politik dan Ekonomi Kolonial Belanda*

Buku ini terdiri dari VII Bab, yaitu bab I Pendahuluan, bab II membahas tentang dinamika politik kerajaan Gorontalo, bab III tentang problematika Gorontalo dibawah kebijakan Hindia-Belanda, bab IV dampak kebijakan politik hingga pemerintahan langsung, bab V langkah menuju kebangkitan nasionalisme, bab VI potensi pelayaran dan perdagangan, dan bab VII kesimpulan.

34. Hasanuddin

*Warisan Demokrasi Gorontalo.*

Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado

[http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/sites/46/2013/10/hasanuddin-anwar\\_demokrasi-berkebudayaan\\_demokrasi-berwawasan-budaya\\_warisan-demokrasi-Gorontalo.pdf](http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/sites/46/2013/10/hasanuddin-anwar_demokrasi-berkebudayaan_demokrasi-berwawasan-budaya_warisan-demokrasi-Gorontalo.pdf)

Pokok bahasan dalam karya tulis ini ada dua yaitu: Hirarki Kerajaan berisi latar belakang pembentukan kerajaan di Gorontalo dan kontrol kekuasaan pemerintahan pada masa kerajaan. Beberapa gambaran tentang sistim demokrasi Gorontalo tentang peran atau otoritas seorang raja tidak mutlak. Setiap permasalahan kerajaan dicapai

keputusan dengan melakukan musyawarah (*Duulohupa*) untuk mufakat. Kedudukan raja ditentukan melalui kriteria dan karismatik, bukan melalui keturunan atau diwariskan. Sehingga memberi pemahaman bahwa skala sistim politik serta format kerajaan sering menjadi faktor penentu dari struktur kekuasaan yang dibangun di dalamnya.

35. Hasdiana ( 2007)  
*Eksotika Agropolitan*

Ide visual dari laporan penciptaan karya ini adalah pernikahan adat Gorontalo yang terdiri dari busana dan perangkat pernikahan. Pakaian adat pernikahan yang menjadi subjek penelitian adalah pakaian pengantin wanita disebut *bili'u* dan pakaian pengantin laki-laki, disebut *bo'o takowa da'a*. Sedangkan perangkat alat pernikahan adalah tiga benda adat yang digunakan pada serangkaian prosesi acara adat pernikahan, yaitu tempat usungan *dilongato (kola-kola)*, tempat hantaran harta (*tapahula lo kati*), dan pelaminan (*pu'ade*).

36. Hasna Nasaru, Hasmah, Noval Sufriyanto Talani (2014)  
*Makna Simbolik Adat Molapi Saronde Pada Rangkaian Pernikahan Adat Daerah Gorontalo*

Penelitian ini tentang makna simbolik pada adat *Molapi Saronde* pada pernikahan adat Gorontalo di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui simbol, makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam tarian *Molapi Saronde* atau *Mopotilantahu*, pada pernikahan adat daerah Gorontalo. Secara umum makna simbolik dari tarian *Molapi Saronde* adalah suatu tanda keperkasaan calon mempelai putra yang diperlihatkan suatu pernyataan yang menandakan calon mempelai putra

siap mendampingi sang anak putri untuk membangun rumah tangga.

37. Heryati (2011)

*Nilai-Nilai Sejarah Dan Filosofi Pada Arsitektur Rumah Panggung Masyarakat Gorontalo*

Tulisan ini memuat tentang latar belakang tempat tinggal suku Gorontalo yang dimulai dengan tempat tinggal paling sederhana sampai dikenalnya tempat tinggal berdasarkan strata sosial. Lokasi penelitian pada tiga lokasi, yaitu: Limboto, Suwawa, dan kota Gorontalo. Isi pembahasan terdiri dari dua bahasan, yaitu: karakteristik rumah panggung masyarakat Gorontalo dan tinjauan filosofis arsitektur rumah panggung masyarakat Gorontalo (bentuk, tata ruang, upacara).

38. Ibrahim Djakaria Buloto ( 2002)

*Buloto Ti Pinomonuwa: Pakaian adat Gorontalo. Gorontalo*

Karya tulis ini dibagi dalam 5 bagian yaitu: pengantar, ragam pakaian adat Gorontalo, pembahasan, saran, dan penutup. Bagian kedua menuliskan tentang Aneka Ragam Pakaian Adat Gorontalo yang dibagi dalam dua kelompok, yaitu Pakaian Adat *Liyango* (pakaian adat yang dipakai pada suasana kegembiraan) dan Pakaian Adat *Baya Bulilo* (pakaian adat dipakai pada suasana kedukaan).

39. I Wayan Sudana (2014)

*Strategi Pengembangan Kerajinan Keramik Gerabah Tradisional Gorontalo Guna Mendukung Industri Kreatif*

Penelitian ini bertujuan menemukan strategi dan tindakan-tindakan konkrit dalam pengembangan kerajinan gerabah tradisional di Gorontalo. Landkrah penelitian adalah eksplorasi dan realisasi konsep. Hasil penelitian ditemukan 3 konsep revitalisasi untuk mengembangkan kerajinan gerabah di Gorontalo, yaitu konsep atau metode teknik kering, konsep diversifikasi teknik produksi, dan konsep revitalisasi tekstual dan kontekstual. Konsep-konsep tersebut telah berhasil direalisasikan dalam tindakan konkrit.

40. I Wayan Sudana dan Hasdiana (2010)

*Gorontalo's Arts and Cultural Potentials and Log Waste as Means of Work of Arts in Supporting Creative Industries*

Artikel ini merupakan laporan hasil penelitian DP2M DIKTI tahun 2009. Tujuan dari penelitian ini untuk mendesain souvenir kerajinan dengan memanfaatkan potensi budaya dan seni Gorontalo sebagai sumber ide dan potensi limbah kayu sebagai metode material. Penelitian ini menggunakan teknik eksplorasi dalam menemukan ide atau konsep. Sketsa alternatif terdiri dari 43 sketsa sampai dengan terpilih 20 sketsa terbaik yang dijadikan konsep dan ide dalam membuat desain kerajinan yang inovatif , unik dan prospektif .

41. *Jejak Langkah Patriotisme di Bumi Gorontalo*

<http://www.mehrir.kawunganten.com/2012/12/jejak-langkah-patriotisme-di-bumi.html>

Artikel ini menulis bahwa daerah Gorontalo mengenal 4 masa dalam melawan penjajahan, yaitu: masa Kolonialisme Belanda, Masa Pergerakan, Masa

Pendudukan Jepang dan Masa Kemerdekaan. Pada masa penjajahan Belanda ada 3 peristiwa patriotisme yang menonjol, yaitu Perang Padang, Perang Panipi serta perlawanan *Olabu* dan *Tamuu*. Masa Pergerakan, ditandai dengan kelahiran Budi Utomo yang berakibat munculnya berbagai organisasi sosial dan politik di Gorontalo. Pada masa ini, rakyat Gorontalo menyatakan kemerdekaannya dari penjajahan Belanda pada tanggal 23 Januari 1942. Setelah itu Jepang masuk ke Gorontalo pada february 1942 disebut masa pendudukan Jepang. Pada 9 September 1945 pemerintah Jepang menyerahkan kembali kekuasaan kepada pemerintahan Gorontalo.

Pada masa kemerdekaan, wujud nyata rakyat Gorontalo untuk menentang kembali penjajahan dengan mendirikan organisasi Gerakan Kebangsaan Indonesia (Gerkindo). Pada masa pembangunan, patriotisme tidak lagi berwujud perlawanan bersenjata melawan kolonialisme, tetapi sudah berbentuk perlawanan terhadap kebodohan, kemiskinan, penindasan dan keterbelakangan. Semangat patriotisme tersebut tercermin dalam berbagai sektor pembangunan diberbagai bidang.

42. Joni Apriyanto (2008)

*Tumbuhnya Nasionalisme Di Gorontalo Sebuah Pencitraan Historiografi*

Karya tulis ini berisi paparan tentang tumbuhnya nasionalisme: organisasi Pergerakan Nasional di Gorontalo. Isi pemaparan terdiri dari 2 sub bahasan, yaitu: munculnya pers di Gorontalo dan munculnya Gerakan Sastra Gorontalo. Hasil analisis disimpulkan bahwa tumbuh dan berkembangnya gagasan nasionalisme rakyat Gorontalo merupakan suatu kesadaran yang tumbuh dari situasi dan kondisi sebagai bangsa yang terjajah. Terdapat beberapa

bentuk organisasi pergerakan yang ikut terlibat sebagai bentuk respons rakyat atas hegemoni Belanda. Keterlibatan kaum intelektual dalam menumbuhkan nasionalisme menjadi kunci penggerak utama dari berbagai organisasi pergerakan tersebut, yang pada akhirnya menjadi sebuah pukulan “dahsyat” bagi pemerintah kolonial Belanda.

43. Karmila Hanis, Ridwan Ibrahim, Yowan Tamu  
*Dutu Pada Tata Cara Adat Perkawinan Gorontalo.*  
(Suatu Penelitian Didesa Teratai Kecamatan *Tabongo*)  
file:///C:/Users/user/Downloads/3165-3155-1-PB.pdf

*Dutu* adalah salah satu prosesi acara adat perkawinan masyarakat Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan di desa Teratai Kec. *Tabongo*. *Dutu* acara adat perkawinan Gorontalo ini sejalan dengan perubahan-perubahan sosial, ekonomi, politik maupun teknologi dan informasi. Perubahan-perubahan tersebut membuka peluang dalam membuka bentuk budaya budaya lokal yang dipandang tidak mampu menampilkan ekstensinya serta dianggap sesuatu yang sifatnya primitifistis.

Makna *Dutu* pada masyarakat *Tabongo* dulunya dijadikan sebagai lambang kentalnya nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat yang sekarang ini mengalami pergeseran. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut akibat adanya sifat berfikir rasional, praktis dan modis serta modernitas. Kenyataan dengan faktor-faktor yang menyebabkan pergeseran Benda-benda budaya *Dutu* disebabkan antara lain faktor perkembangan iptek, faktor pendidikan dan faktor ekonomi.

44. *Karawo Kain Unik Dari Gorontalo*

Sumber: [www.indonesiawonder.com](http://www.indonesiawonder.com) › ... › Tour/wisata-budaya

Salah satu bentuk kebudayaan Gorontalo dituliskan dalam artikel ini, yaitu kerawang, orang Gorontalo menyebutnya *karawo*. *Karawo* bagi masyarakat Gorontalo berarti sulaman dengan tangan. *Karawo* tercipta melalui proses yang memerlukan ketekunan dan ketelitian pengrajin. Seni membuat kerawang atau *karawo* disebut *makarawo*. Keindahan motif, keunikan cara pengerjaan, dan kualitas yang bagus membuat kerawang atau *karawo* bernilai sangat tinggi. Maka tak mengherankan jika keunikan dan kualitas tersebut diminati oleh banyak kalangan. Pemerintah Gorontalo ikut berperan serta guna pelestarian sulaman *karawo* di Gorontalo.

45. Kartin Lihawa (2013)

*Leksikon Dan Nilai Kultur Suwawa-Gorontalo Dalam Ritual Momeqati*

Analisis pada pemakaian *Leksikon Suwawa* yang melekat pada benda-benda adat ritual *Momeqati* serta nilai-nilai budaya masyarakatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leksikon* melekat pada benda adat *momeqati* yang memiliki nilai estetika; keindahan, keharuman, keserasian, kesehatan, kemulusan, kelembutan, kesejukan, kebahagiaan, kesejahteraan, kebersihan, keceriaan, kemuliaan, dan kenikmatan. Ditemukan ada 46 kesatuan *leksikon* pada benda-benda adat ritual *momeqati* meliputi 35 mengandung nilai estetika, 28 nilai etika, 16 nilai religi, dan 15 nilai sosial, dan masing-masing 6 nilai budaya dan nilai didik.

46. Khusnul Khotimah, I Wayan Sudana, Isnawati Mohamad (2014)

*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Dan Perkembangan Kerajinan Rotan Pada Industri Kerajinan Aneka Rotan Di Desa Luwo'o Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo*

Hasil penelitian ditemukan bahwa: 1) Bahan baku yang digunakan pada periode I (2002-2007) dan periode II (2008-2013) mengalami perkembangan, yaitu dari bahan rotan asalan dan rotan fitri menjadi mengkombinasikan bahan rotan dengan eceng gondok; 2) Pengrajin pada periode I dan ke-II meningkat dua kali lipat; 3) Produk yang dihasilkan periode I ke periode II mengalami perkembangan variasi bentuk dan jenis produk; 4) Pemasaran hasil produk melalui brosur, *Show Room* dan kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Hal ini menunjukkan bahwa, keberadaan bahan baku, pengrajin, produk, dan pemasaran merupakan faktor-faktor dominan yang memengaruhi eksistensi dan perkembangan kerajinan rotan pada Industri Aneka Rotan di Desa Luwo'o Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

47. *Lahilote (cerita rakyat provinsi Gorontalo)*

Sumber: [faldidoda.blogspot.com/2011/10/lahilote.html](http://faldidoda.blogspot.com/2011/10/lahilote.html)

Diposkan oleh , Kamis, 20 Oktober 2011

Cerita tentang latar belakang pemuda yang bernama *Lahilote* yang tinggal bersama dengan putri dari khayangan. Dalam cerita tersebut mengisahkan tentang kehidupan *Lahilote* yang meninggalkan jejak di pantai Pohe, yaitu batu berbentuk telapak kaki yang bagi masyarakat setempat dipercayai telapak kaki *Lahilote*.

48. Mansoer Pateda (April 2001)

*Panduan Profesi Upacara yang Bernuansa Adat Gorontalo*

Buku edisi pertama ini terdiri dari VI bab, mengulas enam Prosesi Adat Gorontalo. Bab I tentang Prosesi Adat Perkawinan terdiri dari 17 tahap. Pakaian adat perkawinan masyarakat Gorontalo ada tiga jenis pakaian adat, yaitu pakaian adat malam pernikahan, pakaian adat akad nikah, dan pakaian adat resepsi setelah akad nikah. Namun dalam buku ini secara singkat dituliskan dua jenis pakaian adat, yaitu pakaian adat malam pernikahan dan pakaian adat resepsi. Penjelasan tentang pakaian adat *Walimomo* sebagai pakaian adat yang dikenakan pada acara adat akad nikah dalam buku ini belum dituliskan.

49. Maryam J. Mahadali, Hasdiana, Mursidah waty (2014)

*Kajian Bentuk dan Makna Simbolik Busana Adat Perkawinan Uumu dan Songgo Taud Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah*

Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk dan makna simbolik busana adat perkawinan *Uumu* dan *Songgo Taud*. Hasil penelitian ditemukan busana adat perkawinan *Uumu* dan *Songgo Taud* yang dipakai pengantin wanita dan pengantin pria pada bagian kepala, menyerupai bentuk pohon kelapa. Bentuk pohon kelapa merupakan simbol kesuburan sebagaimana pohon kelapa tumbuh dari waktu ke waktu dan terus berkembang. Perkembangan tersebut dimaknai sebagai penerus dalam melanjutkan garis keturunan. Sedangkan bentuk dan makna simbolik pada busana adalah bentuk *elips* yang memiliki ruang, bermakna kebijaksanaan atau tegas dalam artian seorang pemimpin rumah tangga harus mampu membimbing, melindungi, serta mengayomi isteri dan anak-anak.

50. Mashadi (2012)

*Realitas Adati Hula-Hulaa To Syara'i, Syara'i Hula-Hulaa To Qur'ani*

Sejak awal keberadaan Islam sebagai agama dan keyakinan resmi dikalangan masyarakat Gorontalo, sejak itu pulalah Islam menjadi pedoman dan rujukan bagi aktifitas hidup masyarakat Gorontalo, baik yang berkaitan dengan ritual/syariat atau aktifitas yang berkaitan dengan adat dan kebiasaan sehari-hari.

Masyarakat Gorontalo dikenal dengan falsafahnya *Adati Hula-Hulaa To Saraa, Saraa Hula-Hulaa To Kur'ani* yang artinya "Adat Bersendi Syarak, Syarak Bersendi Kitabullah". Nilai kearifan tersebut dirumuskan sejak raja Amai. Ketegasan sikap masyarakat Gorontalo didasarkan pada tata ketegasan berlandas moral yang baik. Tokoh adat dan tokoh agama yang ada di Gorontalo berperan penting dalam mengawal nilai-nilai dan norma-norma keseharian masyarakat.

51. Mashadi (2013)

*Konteks Dan Corak Mistisisme Islam Dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Gorontalo*

Permasalahan dalam penelitian ini adalah pemahaman tentang agama yang berkaitan dengan gambaran ketuhanan yang bersifat gaib, sakral, dan absolut (mutlak). Selain itu keagamaan juga berkaitan dengan refleksi agama dengan kebudayaan yang bersifat nyata, profan, dan relati. Berdasarkan ke dua hal tersebut yang menjad dasar kajian mengenai mistisisme dalam konteks tradisi Islam lokal Gorontalo. Jika kita menelisik lebih dalam pada realitas kehidupan religius masyarakat. Ditemukan bahwa praktek keberagaman masyarakat Gorontalo banyak diwarnai

oleh praktek tarekat dalam bentuk ritual peribadatan yang bercorak mistis. Hal tersebut termanifestasi dari berbagai upacara-upacara adat keagamaan yang dilatar belakangi oleh budaya dan agama.

52. *Membangkitkan Tradisi Lisan Gorontalo*

<http://komunitassastra.wordpress.com/2011/04/28/membangkitkan-tradisi-lisan-Gorontalo/>

Post: 28 April 2011

Komunitas Sastra Tanpa Nama atau KSTN di Provinsi Gorontalo meluncurkan jurnal kebudayaan *Tanggomo*, Senin (14/2/2011) di Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Negeri Gorontalo. *Tanggomo* berarti menampung merupakan tradisi lisan dengan bertutur atau bercerita. *Tanggomo* biasanya disampaikan dengan iringan alat musik, seperti kecapi atau marwas. Tujuan dari diadakannya jurnal ini, guna membangkitkan kembali tradisi bercerita yang tertuang dalam sebuah buku, bukan lagi lisan. Tulisan ini pernah dipublikasikan di [regional.kompas.com](http://regional.kompas.com), 14 Februari 2011.

53. *Menilik Eksistensi Rumah Adat di Kota Gorontalo*

<http://www.Gorontalopost.info/>

Post: 15 Januari 2010

Artikel ini mengenai semakin berkurangnya bangunan-bangunan rumah asli Gorontalo, yaitu rumah panggung yang beratap seng. Rumah asli Gorontalo hanya bisa dijumpai di beberapa tempat yang jumlah tidak seberapa. Rumah-rumah tersebut bukanlah rumah adat melainkan rumah tua Gorontalo. Saat itu pemkot Gorontalo kembali rumah-rumah tua khususnya yang masih berbentuk asli peninggalan nenek moyang. Artikel ini juga memaparkan

tentang rumah adat adat *Dulohupa* untuk terus dijaga keasliannya.

54. Mimy Astuty Pulukadang (2009)  
*Perubahan Musik Tradisi Gorontalo: Gambus Dan Polopalo Menjadi Tipotumba*

Penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan yang terjadi di Gorontalo. Objeknya adalah musik Gambus dan *Polopalo* sebagai tradisi seni masyarakat Gorontalo. Tradisi tersebut dianggap telah banyak mengalami perubahan. Karya tulis ini mengkaji perubahan-perubahan musik gambus dan *Palopalo* yang telah diberikan sentuhan-sentuhan estetika.

55. Misran Rahman (2006)  
*Studi Terhadap Eksistensi, Pencalonan, Dan Kinerja Wanita Sebagai Pemimpin Dalam Persfektif Adat Istiadat Masyarakat Gorontalo*

Masalah dalam penelitian ini adalah masalah kedudukan pemimpin wanita dalam persfektif adat masyarakat Gorontalo dan kinerja wanita dikaitkan dengan norma dalam adat masyarakat Gorontalo. Penelitian ini dilaksanakan guna pelestarian budaya daerah yang dimiliki masyarakat Gorontalo.

56. Moh. Ihsan Husnan (2012)  
*Pohutu Momulanga: Gelar Adat Di Gorontalo*

Karya tulis ini membahas tentang upacara adat *Pohutu Momulanga* di Gorontalo. Upacara tersebut dilaksanakan dalam rangka penobatan dan penganugerahan gelar adat pada pejabat Bupati atau Walikota di Gorontalo. Hasil

penelitian ditemukan makna-makna yang terkandung dalam pelaksanaan upacara adat *Pohutu Momulanga* tersebut. Simbol adat yang mempunyai makna terdapat pada kata-kata *Tujai'i* yang bermakna keteladanan seorang pemimpin dalam memimpin masyarakat. Upacara adat tersebut sangat dipengaruhi oleh unsur nilai-nilai dari agama Islam.

57. Moh. Karmin Baruadi (2012)

*Sendi Adat dan Eksistensisastra: Pengaruh Islam Dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo*

Karya tulis ini bertujuan mendeskripsikan sendi adat dan keberadaan sastra lisan Gorontalo yang telah menjadi tradisi pada budaya lokal masyarakat Gorontalo. Hasil penelitian ditemukan bahwa, pada kenyataannya historis masyarakat Gorontalo adalah masyarakat adat, sesuai dengan semboyannya Adat Bersendikan Syara' Dan Syara' Bersendikan Kitab Allah sebagai pandangan hidup. Oleh karena itu masyarakat Gorontalo sangat menghargai tradisi-tradisi terutama yang bernuansa Islami. Nilai-nilai Islami dalam budaya dan peradaban Gorontalo termasuk sastranya menyatu dengan adat istiadat yang berlaku hingga sekarang.

58. Moh. Karmin Baruadi (2011)

*Perencanaan Bahasa Untuk Kasus Bahasa Gorontalo*  
(Studi Kasus Pemakaian Ejaan Bahasa Gorontalo dalam Karya Sastra Daerah)

Penelitian ini merupakan studi kasus tentang ejaan bahasa Gorontalo yang digunakan dalam karya sastra daerah Gorontalo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, perencanaan bahasa ternyata berkaitan erat dengan

pemeliharaan bahasa. Ancaman terhadap punahnya bahasa daerah dapat disebabkan karena lunturnya kebanggaan dalam menggunakan bahasa Gorontalo. Untuk tetap menjaga kelestariannya, perlu membicarakan aturan mengenai pembakuan bahasa Gorontalo menyangkut pembakuan ejaan dan tindak lanjutnya. Selain itu perlu pembinaan dan pengembangan bahasa agar pemakaian bahasa bisa diterapkan secara maksimal.

59. Moh. Karmin Baruadi (2004)

*Telaah Semiotik Puisi Gorontalo Bernilai Magis*

Penelitian itu bertujuan mengungkapkan aspek-aspek yang bernuansa magis. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan sampel yang representatif, disimpulkan bahwa, puisi lisan Gorontalo bernilai magis terdiri dari tiga, yaitu *Bunga*, *Bunito*, dan *Wumbungo*. Ragam tersebut berhubungan dengan *Dogma-dogma* dan pekerjaan yang diungkapkan oleh penceritanya. Pengungkapan dan kelahiran puisi berkaitan dengan ekspresi semiotik yang mengandung kultural dan sosial. Nilai tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana pembinaan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan kepada kekuatan gaib.

60. Moses Usman (2008)

*Ekologi Budaya: Subsistensi Nelayan Suku Bajo Torosiaje Teluk Tomini Di Provinsi Gorontalo.*

(Suatu Kajian Tentang Sumberdaya Alam dan Masyarakat)

Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan pelaku dan simbol-simbol identitas komunitas nelayan dalam mempertahankan subsistensi berdasarkan cara hidup yang membawa tingkat keterikatan yang tinggi pada keragaman biota lokal dan proses ekologis. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa aktivitas-aktivitas subsistensinya diatur lewat mekanisme yang eksplisit tidak dikenal. Mereka sadar akan sifat-sifat yang sistematis dengan sistem subsistensi. Peneliti tidak menemukan kasus di mana mereka memperlihatkan suatu kesadaran yang eksplisit tentang fungsi-fungsi ekologis dihubungkan dengan kegiatan subsistensi.

61. Muhammad Takari, Frida Deliana Harahap, Fadlin, Torang Naiborhu, Arifni Netriroza, Heristina Dewi (2008)  
*Masyarakat Kesenian Di Indonesia*

Pembahasan dalam buku ini tentang kebudayaan, pranata sosial, dan kelompok sosial. Teori-teori yang dimuat dalam buku ini untuk mengkaji kesenian, seperti: semiotika, fungsionalisme, strukturalisme, sejarah, difusi, monogenesis, poligenesis, adaptasi, dan lain-lain. Kajian terhadap kesenian daerah mulai dari musik, tari, ataupun teater. Suku bangsa atau etnik yang menjadi kajian yaitu dari Aceh, Sumatera Utara, Minangkabau, Kalmantan, Sunda, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Dunia Melayu. Gorontalo termasuk kajian dari kelompok Sulawesi.

62. M. Gazali Rahman (2012)  
*Tradisi Molonthalo Di Gorontalo*

Karya tulis ini memaparkan realitas budaya masyarakat Gorontalo sebagai rasa syukur atas kehamilan yang berjalan kurang lebih tujuh atau delapan bulan disebut *Molonthalo*. Menggunakan kajian ethnografi dengan menggunakan sinergi pendekatan sosio kultural, dan fenomenologi. Dari analisis ditemukan adanya beberapa ritual yang sejalan dengan syariat Islam dan ada juga yang

bertentangan. Oleh karena temuan tersebut, maka selayaknya hal tersebut diapresiasi oleh umat Islam mengenai hal-hal yang perlu dikembangkan dan dipertahankan untuk menjadikan keluhuran budaya sebagai pijakan dalam memperkaya khazanah kebudayaan dan peradaban Islam.

63. M.J. Sumarauw (2008)

*Fungsi Kesenian Musik Tradisional Pada Masyarakat Gorontalo*

Musik tradisional merupakan salah satu bagian seni budaya yang dimiliki masyarakat etnis Gorontalo yang perlu dikembangkan keberadaannya di tengah masyarakat karena memiliki berbagai fungsi baik fungsi sakralnya maupun fungsi sekuler. Namun secara menyeluruh kesenian pada umumnya dan musik tradisional pada keseimbangan hidup dan meningkatkan kualitas hidup manusia baik sebagai pelaku seni maupun penikmat/penonton.

64. Nita Ibrahim, Mursidawaty, Noval S. Talani (2014)

*Makna Simbolik Artefak Budaya Adat Momu'o Ngango Di Bulango (Tapa)*

Makna simbolik artefak pada adat *Momu'o Ngango (Dutu)* merupakan pokok kajian dalam penelitian ini yang bertujuan mengetahui benda-benda (artefak) budaya pada adat *Momu'o Ngango*, memahami dan mendeskripsikan makna simbolik artefak adat *Momu'o Ngango (Dutu)*. Benda-benda yang dikaji terdiri dari: *kola-kola*/kendaraan hiasan, *genderang* untuk mengiringi *kola-kola*, *tonggu*, *tapahula* sebagai wadah, payung adat (*toyunga bilalanga*), *madipungu*/busana calon pengantin perempuan, pakaian

adat utusan pihak laki-laki dan utusan perempuan disebut *bo'o takowa kiki*.

65. Nurhayati Dawali, Yus Iryanto Abas, Noval S. Talani (2014)  
*Bentuk, Fungsi, Dan Makna Tudung Kepala Pria Pada Busana Adat Perkawinan Masyarakat Gorontalo*

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk, fungsi, dan makna tudung kepala pria pada busana adat perkawinan masyarakat Gorontalo. Subjek penelitian adalah bentuk, fungsi, dan makna tudung *payungo* dan *paluwala* sedangkan objek penelitian adalah tudung *payungo* dan tudung *paluwala*. Hasil penelitian diketahui bahwa, bentuk tudung *payungo* meliputi bentuk segi empat, segi tiga, buah *bitila*, rantai, buah padi dan bulan bintang. Sedangkan bentuk tudung *paluwala* meliputi bentuk segi tiga sama kaki, bulan sabit, daun *bitila*, ular naga, bunga rose, dan rantai. Segi fungsi, tudung *payungo* dan *paluwala* selain memiliki fungsi secara umum sebagai tudung kepala pada saat akad nikah dan resepsi pernikahan juga memiliki fungsi seni, aksesoris, dan fungsi estetika. Perbedaan dan persamaan tudung *payungo* dan *paluwala* terdapat pada bentuk dasar, *tambi'o*, fungsi, dan makna dari setiap tudung *payungo* dan *paluwala*

66. Nurnaningsih Nico Abdul (2010)  
*Karakteristik Rumah Budel Sebagai Arsitektur Vernakular Gorontalo (Era 1890-an sampai 1930-an)*

Karya tulis ini merupakan hasil penelitian yang bertujuan menemukan karakteristik fisik (*tangible*) arsitektur rumah budel yang dibangun berdasarkan tradisi arsitektur *vernakular* serta makna filosofi (*intangible*). Lokasi

penelitian di tiga kabupaten/kota wilayah Provinsi Gorontalo. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya keseragaman pada organisasi ruang vertikal dan horisontal, struktur/konstruksi dan bahan bangunan, model pintu dan jendela, serta orientasi bangunan. Keberagaman ditemukan pada model atap, cara peletakan tangga, ragam hias pada *lisplank*, *reiling* teras dan tangga. Sedangkan unsur filosofi (*intangibile*) ditemukan pada organisasi ruang vertikal yang merupakan analogi dari bentuk tubuh manusia dan keseragaman pemilihan angka-angka ganjil “tiga, lima, dan tujuh”.

67. Nursetia wati, Arip Mulyanto, Abd Aziz Bouty (2014)  
*Penerapan Metodologi Wisdm (Web Information System Development Mothodology) Untuk Pengembangan Sistem Informasi Kebudayaan Gorontalo*

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metodologi *WISDM* untuk Pengembangan Sistem Informasi Kebudayaan Gorontalo. Tahapan penelitian adalah mengadakan pengukuran menggunakan *Webqual*, yang dilakukan sebelum dan sesudah aplikasi selesai dengan cara tanya jawab kepada budayawan dan masyarakat Gorontalo yang terkait. Hasil penelitian ditemukan bahwa: (1) kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap kebudayaan Gorontalo, sehingga mempengaruhi pelestarian budaya Gorontalo dimasa akan datang; (2) pengembangan system informasi kebudayaan Gorontalo dapat membantu peneliti dalam mengetahui apa yang dibutuhkan oleh user; (3) dengan adanya sistem informasi kebudayaan Gorontalo, antusis masyarakat dalam mengetahui kebudayaan Gorontalo jadi lebih meningkat. Hasil penelitian ini berupa aplikasi yang sesuai dengan

kebutuhan *user* yang berdampak pada pelestarian kebudayaan Gorontalo.

68. Radin

*Perkawinan Sedarah Suku Polahi: Pedalaman Hutan Boliyohato, Gorontalo.*

[mraddin.wordpress.com/.../perkawinan-sedarah-suku-polahi-pendalam-hu...](http://mraddin.wordpress.com/.../perkawinan-sedarah-suku-polahi-pendalam-hu...)

Post: 31 Maret 2013

Artikel ini berisi informasi tentang suku Polahi di Gorontalo berkaitan dengan cara hidup yang berpindah-pindah, dan sistem perkawinan sedarah atau *incest*. Secara sudut pandangan budaya, *incest* lebih bersifat emosional dari pada masalah hukum.

69. Raflin Hinele (2008)

*Potensi Pengembangan Industri Kerajinan Tangan Khas Gorontalo*

Tujuan dari penelitian ini untuk memahami kendala-kendala yang dihadapi pengusaha kerajinan tangan khas Gorontalo, melakukan penilaian terhadap pola-pola dalam mengantisipasi berbagai kendala, mendefinisikan harapan-harapan yang lebih baik dalam bidang usahanya, dan memberikan alternatif strategi, sistem, kiat, maupun konsep yang diharapkan untuk mencapai tujuan.

70. Rahman Taufiqrianto Dako (2011)

*Refleksi Bahasa Gorontalo Dalam Upacara Adat "Motolobalango" Sebagai Sebuah Penguatan Wisata Budaya*

Tujuan dari tulisan ini untuk mendeskripsikan refleksi bahasa Gorontalo dalam Upacara Adat *Motolobalango* (meminang). Analisis data dengan menggunakan aspek-aspek peristiwa tutur yang diberikan oleh Hymes biasa disebut *speaking*. Hasil penelitian ditemukan bahwa, ciri-ciri bahasa dalam upacara adat Gorontalo ada enam kategori, yaitu, standar, literer, pantun, perumpamaan, simbol dan bentuk arkais.

71. Rasyid Yunus (2013)

*Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo*

Tujuan dari penelitian ini untuk memperoleh gambaran tentang proses transformasi nilai-nilai budaya di Kota Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, persepsi masyarakat Gorontalo terhadap *Huyula* telah memahami budaya *Huyula* dan dapat dijadikan sebagai sarana pembangunan karakter bangsa. Peranan pemerintah, masyarakat, dan lembaga-lembaga pendidikan telah ikut serta dalam mempersepsikan transformasi nilai-nilai budaya sebagai dasar dalam upaya pembangunan karakter bangsa. Terdapat beberapa faktor penunjang dan tantangan dalam proses transformasi nilai-nilai budaya *Huyula* yang ada di Gorontalo.

72. Ratih Setyaningrum dan Heddy Shri Ahimsa-Putra (2014)

*Perkembangan Desain Produk Berbasis Budaya Di Indonesia*

Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis desain produk berorientasi budaya di Indonesia dari aspek nilai kebudayaan dan aspek

pemasaran. Indikator-indikator kebudayaan yangt digunakan untuk menganalisis data yaitu, organisasi sosial, religi/keagamaan dan mata pencaharian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk budaya yang sukses mendominasi pasar di Indonesia adalah produk Multiple Purpose Vehicle (MPV), Viar dan bentor. Salah satu contoh dalam penelitian ini adalah bentor yang sudah menjadi simbol jatidiri bagi masyarakat Gorontalo.

73. Ridwan Tohopi (2012)

*Tradisi Perayaan Isra' Mi'raj Dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo*

Tradisi perayaan Isra Mi'raj dalam budaya masyarakat dikaji secara empiris berdasarkan fenomena konstruksi naskah yakni, sistematika naskah dan kegiatannya melalui pendekatan syari'ah (hukum agama). Hasil penelitian dituliskan dalam bentuk deskripsi bahwa, kegiatan Isra' Mi'raj yang dilaksanakan secara tradisional dengan membaca naskah klasik dalam setiap acara untuk tetap dipertahankan. Perayaan Isra' Mi'raj bagi masyarakat Gorontalo adalah budaya lokal yang terdapat perbedaan dalam pelaksanaan acara dengan masyarakat suku lainnya.

74. Rini Abd Radjak, Suleman Dangkoa, Mursidah Waty (2014)

*Penerapan Ornamen Pada Kerajinan Anyaman Eceng Gondok Di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan penerapan ornamen pengrajin di Sentra Kerajinan Anyaman UD Rotan Indah Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kerajinan anyaman eceng gondok

yang dihasilkan kurang bervariasi motif ornamennya dan terlihat sangat monoton. Faktor yang mempengaruhinya adalah mengenai pengetahuan dan tingkat pendidikan pengrajin berdampak pada pengetahuan tentang motif ornamen, teknik penerapan ornamen dan fungsi ornamen. Masing-masing pengrajin memiliki keahlian dibidangnya masing-masing, namun dari 15 orang pengrajin hanya 1 orang yang mampu menerapkan ornamen pada kerajinan anyaman eceng gondok. Sedangkan teknik penerapan ornamen dilakukan dengan teknik anyaman pita dan teknik anyaman sasak. Fungsi ornamen yang diterapkan estetis dan konstruksi.

75. Rizky Ramadhini A. (2007)  
*Wololo Habari Gorontalo*

Tujuh karya tulis dari berbagai daerah dalam majalah ini, satu diantaranya berisi tentang Gorontalo. Berita tentang Gorontalo memaparkan tentang asal usul nama Gorontalo, latar belakang penyebaran agama Islam di Gorontalo yang berisi perjalanan sejarah pembangunan mesjid. Dalam tulisan ini juga tertuang perjuangan raja-raja Gorontalo ketika melawan Portugis, peninggalannya berupa Benteng Otanaha yang dibangun pada tahun 1522. Selain peninggalan bersejarah, dalam tulisan ini juga memaparkan tentang ragam kebudayaan Gorontalo seperti tarian *Saronde*, perkampungan Suku Bajo, rumah adat *Dulohupa*, rumah adat *Bandayo Pomboide*, budaya pasang lampu *Tumbilotohe*, dan beberapa tarian daerah Gorontalo.

76. Rosijanah Arbie, Mercy Mantau (2012)  
*Apresiasi Masyarakat Terhadap Bahasa dan Sastra Jaton di Sulawesi Utara dan Gorontalo Sebagai Wahana Pembentukan Karakter*

Makalah Seminar Nasional Bulan Sastra Tahun 2012, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa dan sastra Jaton (Jawa Tondano) masih eksis dan berkembang dinamis di lingkungan masyarakatnya yang ada di Sulawesi Utara dan Gorontalo. Bahasa dan sastra Jaton bisa ditemukan pada hari-hari besar Islam dan dan acara hajatan keluarga. Fenomena tersebut berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter anak bangsa.

77. Rosita Budi Suryaningish

*Islam masuk lewat jalur perkawinan.*

[www.republika.co.id](http://www.republika.co.id) › Khazanah › Jejak Islam

Artikel ini menulis tentang keadaan Gorontalo sebelum berdiri kerajaan Islam. Mengkisahkan tentang raja pertama Gorontalo yakni kerajaan *Hulondalo*. *Hulondalo* berasal dari kata *Hulonthalangi* atau *Huta Langi-langi*, artinya genangan air. Orang Belanda menyebutnya dengan *Holontalo*, yang apabila ditulis dalam abjad latin menjadi Gorontalo. Nilai berbasiskan pandangan yang ditunjukkan oleh alam, sehingga penduduknya menganut kepercayaan animisme. Kemudian, Islam mulai masuk ke Gorontalo. Basri Amin, seorang peneliti sejarah menuliskan bahwa, sekitar tahun 1525, Islam mulai masuk dalam wilayah kerajaan Gorontalo melalui jalur perkawinan. Pendapat lain di kemukan oleh guru besar Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, Prof Dien Majid. Dikemukakan bahwa bentuk pemerintahan dulu bersifat tradisional. Mulai abad ke-13, ketika Islam mulai masuk nusantara, sistem pemerintah ajaran Islam, yaitu kesultanan. Dosen Fakultas Sastra dan Budaya Universitas

Negeri Gorontalo, Mohammad Karmin Baruadi, juga menjelaskan sejarah kerajaan Gorontalo dalam tulisannya yang berjudul *Sendi Adat Dan Eksistensi Sastra: Pengaruh Islam Dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo*. Sebelum Sultan Amai menikah dengan putri raja Palasa yang berasal dari kerajaan Islam, Sultan Amai dan rakyat Gorontalo harus diislamkan. Adat kebiasaan masyarakat Gorontalo harus bersumber dari Alquran. Berdasarkan dua hal tersebut merupakan awal Islam menjadi kepercayaan penduduk Gorontalo.

78. Ruslin W Badu (2011)

*Pengembangan Model Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Orang Tua Anak Usia Dini Di Paud Kota Gorontalo*

Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan model pelatihan permainan tradisional untuk anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, model pelatihan permainan tradisional edukatif meliputi hal-hal mengenai penyusunan profil kemampuan dan keterampilan orang tua, pengembangan model konseptual yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa, model pelatihan terbukti efektif meningkatkan kemampuan dan keterampilan orang tua anak usia dini.

79. Samsuni

*Cerita Rakyat Nusantara*.

[Ceritarakyatnusantara.com/.../178-Asal-Mula-Danau-L..](http://Ceritarakyatnusantara.com/.../178-Asal-Mula-Danau-L..)

Danau Limboto bernama *Bulalo Lo Limu O Tutu*, artinya danau dari jeruk berasal dari kahyangan. Dikisahkan bahwa

dahulu, daerah Limboto adalah hamparan laut yang tengahnya terdapat dua gunung tinggi. Suatu ketika, air laut surut sehingga menjadi daratan dan hutan. Pada beberapa tempat muncul sejumlah mata air tawar. Salah satu di antara mata air itu mengeluarkan air yang sangat jernih dan sejuk, disebut mata Air *Tupalo*. Tempat ini sering didatangi tujuh bidadari bersaudara dari khayangan untuk mandi dan bermain. Pada suatu hari, ketika ketujuh bidadari mandi, seorang pemuda Jilumoto bersembunyi di balik pohon besar memerhatikan ketujuh bidadari itu. Jilumoto mengambil salah satu sayap bidadari itu, agar tidak dapat terbang ke khayangan dan akan memperistrinya. Bidadari itu adalah bidadari tertua bernama Mbu`i Bungale yang akhirnya menikah dengan Jilumoto. Sebuah mustika dari Kahyangan membawahkan kisah lahirnya Raja Limboto dan terbentuknya danau Limboto.

80. Salmin Djakaria, dkk (2011)  
*Tradisi Tumbilotohe Pada Masyarakat Gorontalo Suatu Kajian Nilai*

*Tumbilotohe* adalah tradisi pasang lampu (*Tohe Tutu*) pada masyarakat Gorontalo untuk menyambut datangnya malam lailatulqadar pada akhir bulan Ramadhan. Perayaan *Tumbilotohe* mengandung fungsi yang mengandung nilai serta manfaat bagi masyarakat pendukungnya di Gorontalo. Fungsi *Tumbilotohe* antara lain sebagai alat pemersatu masyarakat Gorontalo, simbol material penerangan yang bahannya dari alam sekitar, peluang pembuka lapangan kerja, dan dapat menanamkan rasa cinta tanah air serta pelestarian budaya. Nilai yang terkandung didalamnya antara lain relegius, sosial, gotong

royong, kebersamaan, seni, disiplin, kearifan lokal, dan nilai sejarah.

81. Salmin Djakaria dkk (2012)

*Molapi Saronde Dalam Adat Perkawinan Gorontalo*

*Molapi* bagi masyarakat Gorontalo diartikan sebagai: menjatuhkan *Salentangi* (selendang) *Yilonta* (wewangian yang terbuat dari aneka kembang dan dedaunan rempah-rempah yang dicampur dengan minyak kelapa), selanjutnya disebut *Saronde*. Acara adat ini dilaksanakan pada malam pernikahan, maknanya adalah mempersilakan menari dengan selendang yang harum semerbak kepada calon pengantin laki-laki pada malam acara pertunangan. Tujuan dari acara adat ini adalah untuk mewujudkan prosesi perkawinan adat secara ideal sebagai gerbang pencapaian keluarga sejahtera, sakinah mawaddah dan warahmah.

82. Sance A Lamusu (2011)

*Kerja Sama dan Tolong Menolong Dalam Tatana Budaya Gorontalo*

Artikel ini menyajikan kerja sama dan tolong menolong dalam tiga belas jenis tatanan budaya Gorontalo. Hasil penelitian ditemukan bahwa, budaya masyarakat Gorontalo mencakupi segala aspek kehidupan tingkah laku masyarakatnya, pandangan hidup masyarakat Gorontalo berpijak pada nilai-nilai agama Islam, masyarakat Gorontalo bersifat demokratis antar sesama, dan masyarakat Gorontalo tetap percaya akan ketergantungan pada alam.

83. Sayama Malabar (2012)

*Penggunaan Bahasa Transmigran Jawa Di Kabupaten Gorontalo*

Transmigran Jawa datang ke Gorontalo pada tahun 1953, dengan tetap memakai bahasanya ditempat yang baru (Gorontalo). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pola penggunaan bahasa oleh transmigran Jawa dalam ranah keluarga, pasar, sekolah, mesjid, dan kantor, serta variasi pilihan pemilihna bahasa bagi trasmigran Jawa dalam berkomunikasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, bahasa indonesia lebih dominan digunakan di kantor, mesjid, dan sekolah. Sedangkan bahasa Transmigran Jawa banyak digunakan pada keluarga dan pasar. Ditemukan tiga jenis variasi pilihan bahasa, yaitu variasi tunggal bahasa, alih kode, dan campur kode.

84. Sitti Roskina Mas (2009)

*Perencanaan Obyek Wisata Pulau Saronde Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Gorontalo Utara*

Provinsi Gorontalo Utara memiliki obyek wisata bahari, yaitu pulau Saronde. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran perencanaan objek wisata pulau Saronde sebagai tujuan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemerintah telah merencanakan pengembangan pariwisata di pulau Saronde dan sekitarnya dan pihak pemerintah telah berusaha untuk mewujudkan pulau Saronde menjadi obyek wisata unggulan Gorontalo Utara, hal ini ditandai dengan direncanakan menambah sarana dan prasarana di kawasan pulau Saronde.

85. Sri ismiaty, Ulin Naini, Hasmah (2014)  
*Unsur-Unsur Seni Rupa Dalam Perlengkapan Adat Molonthalo Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlengkapan adat *Molonthalo* yang berkaitan dengan unsur-unsur seni rupa. Unsur rupa yang dimaksud adalah unsur garis, unsur bidang, unsur bentuk, unsur rupa, unsur tekstur, dan unsur warna. Subjek

penelitian adalah adat *Molonthalo* sedangkan objeknya perlengkapan adat *Molonthalo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, hampir semua benda adat tersebut memiliki unsur-unsur tersebut. Ditemukan bahwa, perlengkapan adat *Molonthalo* sangat berhubungan erat dengan unsur-unsur seni rupa namun hanya satu unsur rupa yang tidak ditemukan di dalam perlengkapan adat yaitu, unsur rupa titik, sebab semua perlengkapan sudah menjadi bentuk tiga dimensi namun masih memiliki unsur rupa garis, bidang, bentuk, ruang, tekstur dan warna

86. Sri Rumiyaningsih Luwiti (2009)  
*Afiks (Suatu Kajian Morfologi Bahasa Gorontalo)*

Simpulan dalam penelitian ini di paparkan bahwa, morfologi adalah sub sitem dalam ilmu linguistik. Substansi dalam kajian morfologi adalah eksistensi bentuk kata dan komponen-komponen pembentuk kata. Afiksasi juga merupakan salah satu sub struktur di dalam ranah morfologi. Afiksasi dapat dikatakan sebagai proses mengubah leksem menjadi sebuah kata yang lebih kompleks.

87. Sumarni Mohamad (2011)

*Penggunaan Bahasa Gorontalo dalam Upacara Gunting Rambut (Hunding) Menurut Adat Gorontalo*

Bahasa Gorontalo merupakan salah satu alat untuk mengembangkan, meneruskan, dan menginventarisasi ciri-ciri kebudayaan. Upacara *Hunding* merupakan acara adat Gorontalo yang menggunakan bahasa Gorontalo sebagai fungsinya. Tujuan dari penelitian ini adalah guna memperoleh gambaran penggunaan bahasa Gorontalo dengan mengaitkan kajian-kajian upacara *Hunding* menurut adat Gorontalo. Karya tulis ini berisi informasi tentang Tinjauan *Hunding* dalam Upacara Adat Gorontalo, Hakikat Upacara *Hunding*, Urutan Proses Pelaksanaan Upacara *Hunding*, kedudukan bahasa Gorontalo sebagai bahasa adat, aspek bahasa, bahasa verbal dan maknanya dan bahasa non verbal dan Maknanya. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa, untuk memahami bahasa yang digunakan pada upacara *Hunding*, harus diupayakan melalui pengkajian bahasa Gorontalo. Upacara *Hunting* sebagai salah satu adat Gorontalo tetap menggunakan bahasa Gorontalo sebagai alatnya.

88. Sulaeman Dangkua (2000)

*Pakaian Adat Gorontalo: Kelangsungan, Perubahan, dan Penyebarannya*

Pada bab I pembahasan latar belakang berisi informasi tentang asal usul nama Gorontalo, sejarah singkat pembentukan kerajaan di Gorontalo, unsur-unsur budaya Gorontalo. Pembahasan bab II berkaitan dengan keadaan Gorontalo dan sosial budaya masyarakatnya. Bab III tentang pakaian adat daerah Gorontalo, asal usul pakaian

masyarakat suku Gorontalo pada zaman dulu, data diperoleh dari berbagai sumber buku dan informan yang terkait.

89. Surya Yuga (2010)

*Bunga Rampai Nilai-Nilai Etika Dalam Ungkapan Budaya*

Buku ini berisi 15 bahasan tentang nilai-nilai etika dalam ungkapan budaya masyarakat, satu diantaranya adalah bahasan tentang masyarakat Gorontalo. Beberapa contoh yang di tuliskan dalam buku ini lewat ungkapan-ungkapan *Tujai* dalam upacara adat Gorontalo. *Tujai* tersebut pada umumnya berisi nasehat-nasehat yang mempunyai makna dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gorontalo.

90. Sofyan Abdurrahim P. Kau (2011)

*"Nur Muhammad" Dalam Naskah Klasik Gorontalo*

Naskah tentang "Nur Muhammad" biasanya dibacakan pada acara peringatan Isra' dan Mi'raj. Karya tulis ini, menunjukkan bahwa naskah "Nur Muhammad" bukan karya asli sarjana lokal dari Gorontalo, tetapi merupakan redaptasi dan salinan teks dari "Nur Muhammad" Melayu klasik. Naskah ini termasuk karya sastra prosa Islam sufistik falsafati. Tradisi pembacaan naskah ini masih terus berjalan secara turun temurun ini, dikarenakan ganjaran pahala bagi yang melestarikannya. Naskah ini memiliki keterkaitan historis dengan naskah yang sama di daerah lain (Buton).

91. Sofyan dan Asna Usman Dilo (2013)

*Tradisi Pohulo'o Gorontalo dalam Tinjauan Fiqh*

Penelitian ini menggambarkan tradisi *Pohulo'o* (gadai) pada masyarakat Gorontalo dikaitkan dengan konsep gadai dalam Islam. Sistem *Pahulo'o* (gadai) adalah

hubungan hukum antara seseorang dengan tanah milik orang lain, yang telah menerima uang gadai darinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada 2 jenis gadai dalam tradisi *Pohulo'o*. Ditemukan bahwa tradisi *Pohulo'o* (gadai) tidak sesuai dengan gadai (rahn) dalam kajian fiqh ekonomi Islam. Praktek *Pohulo'o* atau pajaki yang dikenal oleh masyarakat sangat bertentangan dengan gadai menggadai dalam konsep ekonomi Islam maupun ekonomi konvensional sehingga masyarakat perlu mengkaji kembali konsep *Pohulo'o* tersebut.

92. Trifandi Lasalewo (2012)

*Kajian Kandungan Teknologi Pada Industri Kerajinan Kerawang Sebagai Produk Andalan Provinsi Gorontalo*

Pembahasan berisi analisis teknometrik untuk mengukur kandungan teknologi kerajinan kerawang yakni, mengukur faktor teknologi, manusia/pekerja, informasi dan organisasi. Berdasarkan pengukuran dilapangan atas komponen teknometrik diperoleh informasi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi adalah *technoware* (Faktor Teknologi), *humanware* (Faktor Manusia), *inforware* (Faktor Informasi), dan *orgaware* (Faktor Organisasi Usaha). Hasil penelitian disimpulkan bahwa, produk kerawang jenis manila yang banyak diproduksi, pengukuran dengan metoda teknometrik menunjukkan bahwa tingkat kandungan teknologi masih rendah (dikerjakan secara manual), pembagian pekerjaan berdasarkan hubungan kekerabatan masih erat dalam struktur organisasi sistem produksi.

93. Trisnowaty Tuahunse (2008)

*Sikap Nasionalisme Dalam Pemahaman Makna Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia*

Permasalahan dalam karya tulis ini adalah bagaimana pemahaman mahasiswa tentang nasionalisme dalam kehidupan sosial budaya, ekonomi dan politik selama ini. Hasil penelitian, ditemukan bahwa bagi bangsa Indonesia, *vista histories* sudah jelas merupakan proses perkembangan nasionalisme yang mengintegrasikan berbagai golongan untuk dijadikan satu negara kesatuan. Indonesia merupakan negara yang memiliki ragam etnik yang menyimpan potensi konflik yang besar dan dapat mengganggu pertumbuhan nasionalisme. Olehnya itu masyarakat Indonesia yang pluralistik harus memertahankan kebinekaan bangsa yang menyatu baik idiologi, geografis dan sosiokultural untuk tetap menjadi Negara kesatuan republik Indonesia. Dampak kekerasan yang terjadi di daerah-daerah dapat menjadikan nilai-nilai persatuan dan kesatuan sebagai alat perekat bangsa akan mengalami kemunduran dan terjadinya disintegrasi bangsa yang menuntut sikap keterbukaan dari berbagai golongan dan kelompok.

94. Uci Suicide (2010)

*Sejarah kerajaan Gorontalo dan perkembangan budaya masyarakat Gorontalo.* Sumber:

[ucisuicidal.wordpress.com/.../sejarah-kerajaan-goronta...](http://ucisuicidal.wordpress.com/.../sejarah-kerajaan-goronta...)

Post: 17 April 2010

Artikel ini menuliskan bahwa puncak perkembangan budaya Gorontalo dimulai tahun 1385 masehi. Pada masa itu 17 kerajaan kecil atau linula sepakat membentuk sebuah serikat kerajaan. Sejak saat itu, masyarakat Gorontalo terus mencipta ragam kebudayaan yang sampai sekarang ini tetap terpelihara. Refleksi demokrasi di Gorontalo saat itu

didasarkan pada refleksi alam sehingga kebudayaan Gorontalo disebut adati asali.

Kebudayaan Islam masuk ke Gorontalo pada tahun 1525 Masehi melalui ternate dan kerajaan Hulondhalo yang menganut kepercayaan animisme. Gagasan tata per-adatan Gorontalo dan kebudayaan yang sebelumnya dilandaskan pada harmonisasi alam lalu dengan adat bersendi syara dan syara bersindikan Al-Quran sebagai pedoman masyarakat Gorontalo.

95. *Upacara Molonthalo Pada Masyarakat Gorontalo*

Sumber: [uun-halimah.blogspot.com/.../upacara-molonthalo-pa...](http://uun-halimah.blogspot.com/.../upacara-molonthalo-pa...)

Artikel ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan upacara masa kehamilan yang disebut sebagai *Molonthalo* atau raba puru bagi masyarakat Gorontalo. Isi pembahasan mengenai waktu, tempat, pelaksana adat, benda-benda adat yang digunakan, dalam upacara adat, proses pelaksanaan acara adat, dan nilai budaya yang terkandung dalam prosesi tersebut.

96. *Pernikahan Adat Gorontalo*

Kategori: Tubuh manusia & Perilaku

Sumber:

[kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/.../pernikahan-a...](http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/.../pernikahan-a...)

Dipublish: 26 Agustus 2013

Berisi tahapan-tahapan yang dilalui dalam penyelenggaraan pesta pernikahan adat Gorontalo yang terdiri dari 5 tahap yaitu: *Mopoloduwo* rahasia untuk memperoleh restu pernikahan, *Tolobalango* merupakan acara peminangan, *Depito Dutu* merupakan acara pengantaran mahar,

*Mopotilandahu* acara malam pertunangan, dan Akad Nikah.

97. Wilan Naini, Suleman Dangkua, Ulin Naini (2014)  
*Kerajinan Tenun Tradisional Gorontalo Di Desa Barakati*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan kerajinan tenunan tradisional Gorontalo. Subjek penelitian adalah kerajinan tenun tradisional Gorontalo dan objeknya adalah kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan kerajinan tenun tradisional Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kerajinan tenun ini mempunyai kekuatan dalam hal kemandirian bahan baku dan konsistensi pengrajinnya, sedangkan kelemahan pada kurangnya pengrajin dan kurangnya variasi produk tenun yang dihasilkan. Dikatakan bahwa pengrajin masih kurang kreatif dibanding dengan pengrajin yang ada di daerah lain.

98. Wulandari Mahanggi, Ridwan Ibrahim, Sainudin Latare,  
*Pergeseran Perkawinan Secara Adat Di Desa Huluduotamo*

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa, adat pernikahan di Desa *Huluduotamo* sekarang ini masih menggunakan adat perkawinan Gorontalo. Adat yang sudah jarang dilaksanakan oleh masyarakat Gorontalo, yaitu *Modepita Dilonggato*. Faktor-faktor jarang dilaksanakan adat *Modepita Dilangoto* karena faktor teknologi, perkembangan zaman dan kurangnya perekonomian. Hasil penelitian pada karya tulis ini menemukan bagaimana masyarakat Desa *Huluduotamo* masih menggunakan adat yang sebenarnya dan sebagian masyarakatnya sudah mengikuti pelaksanaan adat yang pada umumnya dilaksanakan sekarang ini. Penelitian ini juga

mendeskripsikan “Pergeseran *Modepita Dilonggato* pada perkawinan secara adat di Desa *Huluduotamo*”.

99. Yeni Rahman, I Wayan Sudana, Ulin Naini (2014)  
*Pengrajin Anyam Hadjirah Abdulah (Pengabdian dan Karyanya)*

Penelitian ini bertujuan mengungkap informasi tentang perjalanan hidup Hadjirah dalam mengembangkan kerajinan anyaman *Mintu* dan perkembangan karyanya. Hasil penelitian diketahui bahwa, pada masa anak-anak faktor yang mempengaruhi Hadjirah menekuni anyaman *Mintu* karena bakat turunan dari keluarga. Pada masa remaja Hadjirah banyak dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga bakatnya berkembang dan kerajinan anyaman *Mintu* hasil karyanya lebih bervariasi. Beranjak dewasa dini dipengaruhi oleh kebutuhan keluarga dan permintaan konsumen sehingga Hadjirah membentuk kelompok untuk melayani pesanan dan memenuhi kebutuhan keluarga. Masa dewasa madya Hadjirah dominan dipengaruhi oleh program pemerintah dengan mengikuti berbagai pelatihan, sehingga karyanya makin inovatif. Perkembangan karyanya dikategorikan menjadi 3 yaitu, kopiah keranjang, topi yaitu sapeo karanjii, dan sebagai benda cendra mata.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Lamusu, S. (2011). Kerja Sama dan Tolong Menolong Dalam Tatana Budaya Gorontalo. *Jurnal Bahasa, Sastra, & Budaya*, 1(2).
- Abdul, N. N. (2010). Karakteristik Rumah Budel Sebagai Arsitektur Vernakular Gorontalo (Era 1890-an sampai 1930-an). *Jurnal Inovasi*, 7(1).
- Abdussamad, K. (1985). *Empat Aspek Adat Daerah Gorontalo*. Yayasan 23 Januari 1942.
- Amin, B. *Sejarah dan Identitas Orang Gorontalo (1). Gorontalo Dalam Kartu Pos: Koleksi Han Kian Lim ETNOHISTORI*. <http://ethohistori.org/sejarah-identitas-orang-Gorontalo>
- Amin, B. *Sejarah dan Identitas Orang Gorontalo (2)*.
- Annas, F. B. (2013). *Analisis Eksistensi Kearifan Lokal Huyula Desa Bongoime Provinsi Gorontalo*. Institut Pertanian Bogor.
- Apriyanto, J. (2008). Tumbuhnya Nasionalisme Di Gorontalo Sebuah Pencitraan Historiografi. *Inovasi*, 5(2).
- Arbie, R., & Mantau, M. (2012). Seminar Nasional Bulan Sastra Tahun 2012. *Apresiasi Masyarakat Terhadap Bahasa Dan Sastra Jatun Di Sulawesi Utara Dan Gorontalo Sebagai Wahana Pembentukan Karakter*.
- Arsitektur Budaya Gorontalo Berkenalan Dengan Rumah Adat Gorontalo: Dulohupa*. (n.d.). [Kebudayaan1.Blogspot.Com/.../Berkenalan-Dengan-Ru](http://Kebudayaan1.Blogspot.Com/.../Berkenalan-Dengan-Ru).
- Bakaba di Minang, Tanggomo di Gorontalo*. (n.d.). [Www.Harianhaluan.Com/.../2218-Bakaba-Di-Minang-Ta](http://Www.Harianhaluan.Com/.../2218-Bakaba-Di-Minang-Ta).
- Baruadi, M. K. (2004). Semiotik Puisi Gorontalo Bernilai Magis.

Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(1).

- Baruadi, M. K. (2011). Perencanaan Bahasa Untuk Kasus Bahasa Gorontalo. (Studi Kasus Pemakaian Ejaan Bahasa Gorontalo dalam Karya Sastra Daerah). *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 8.
- Baruadi, M. K. (2012). Sendi Adat dan Eksistensi Sastra: Pengaruh Islam dalam Nuansa Budaya Lokal Gorontalo. *El Harakah Jurnal Budaya Islam*, 14(2), 289–307.
- Buloto, I. D. (2002). *Ti Pinomonuwa: Pakaian adat Gorontalo*.
- Dako, R. T. (2011). Refleksi Bahasa Gorontalo Dalam Upacara Adat “Motolobalango” Sebagai Sebuah Penguatan Wisata Budaya. *Jurnal Inovasi*, 8(4).
- Dangkua, S. (2000). *Pakaian Adat Gorontalo: Kelangsungan, Perubahan, dan Penyebarannya*.
- Daulima, F. Mengenal Sastra Lisan Daerah Gorontalo. In 1. Koleksi: Galeri Budaya “LSM MBU’I BUNGALÉ.”
- Daulima, F. (2006). *Upacara Tradisional Daerah Gorontalo*. Galeri Budaya “LSM MBU’I BUNGALÉ.”
- Daulima, F. (2008). *Antalogi Cerita Rakyat Daerah Gorontalo*. Koleksi. Koleksi: Galeri Budaya “LSM MBU’I BUNGALÉ.”
- Dawali, N., Abas, Y. I., & Talani, N. S. (2014). Bentuk, Fungsi, Dan Makna Tudung Kepala Pria Pada Busana Adat Perkawinan Masyarakat Gorontalo. *Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi S1 Teknik Kriya*, 1(2).
- Djakaria, S. (2011). *Tradisi Tumbilotohe Pada Masyarakat Gorontalo Suatu Kajian Nilai*. BPSNT Manado.
- Djakaria, S. (2012). *Molapi Saronde Dalam Adat Perkawinan Gorontalo*. BPNB Manado.

- Djou, D. N. (2004). Variasi Pemakaian Bahasa Indonesia Dialek Gorontalo. *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 3(1).
- Domili, B., Djakaria, S., Katuuk, E., Tangkilisan, M., & Tambajong. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Gorontalo Di Kabupaten Gorontalo*. Departemen Pendidikan Nasional Proyek Pengkajian Dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya Sulawesi Utara.
- Fadhilah, A. (2013). Kearifan Lokal Dalam Membentuk Budaya Pangan Lokal Komunitas Molamahu Pulubala Gorontalo. *Jurnal Al-Tura*, 1(19).
- Gobel, E. A. Van, Hasmah, & Sudana, I. W. (2014). ondisi Kerajinan Keramik Gerabah Di Desa Moahudu Kabupaten Gorontalo. *Karya Ilmiah Mahasiswa*, 1(2).
- Haga, B. J. (1981). *Lima Pahalaa: Susunan Masyarakat, Hukum, dan, Kebijakan Pemerintahan di Gorontalo*. Djembatan Kerjasama Inkultra.
- Haluty, D. *Nilai –Nilai Kearifan Lokal ‘Pulanga’ Untuk Pengembangan Karakter*. 14(1).
- Hanis, K., Ibrahim, R., & Tamu, Y. (n.d.). *Dutu Pada Tata Cara Adat Perkawinan Gorontalo. (Suatu Penelitian Didesa Teratai Kecamatan Tabongo)*. File:///C:/Users/User/Downloads/3165-3155-1-PB.Pdf.
- Hariana. (2008). *Perubahan Bentuk, Estetika, dan Makna Simbolik Pakaian Adat Perkawinan Suku Gorontalo*. Institut Teknologi Bandung.
- Hariana. (2013). Penerapan Pengukuran Kualitas Pelayanan Di Lembaga Kursus Keterampilan “X” Kota Gorontalo. *Seminar Nasional Pendidikan*, 6, 53–64.
- Hariana, H. (2012). *Analisa Proses Produksi Sulaman Kerawang Khas Gorontalo*. prosiding Seminar Nasional "Peningkatan

Kompetensi Guru dalam Menghadapi UKG”, Volume 7 Tahun 2012.

Hartati, D. *Alat Musik Polopalo*.

Hasanuddin. *Warisan Demokrasi Gorontalo. Balai Pelestarian Nilai Budaya Manado*.

[Http://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/46/2013/10/Hasanuddin-Anwar\\_demokrasi-Berkebudayaan\\_demokrasi-Berwawasan-Budaya\\_warisan-Demokrasi-Gorontalo.Pdf](http://Kebudayaan.Kemdikbud.Go.Id/Wp-Content/Uploads/Sites/46/2013/10/Hasanuddin-Anwar_demokrasi-Berkebudayaan_demokrasi-Berwawasan-Budaya_warisan-Demokrasi-Gorontalo.Pdf).

Hasanuddin. (2004). *Gorontalo: Tantangan dan Kebijakan Sosial, Politik dan Ekonomi Kolonial Belanda*. Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Manado.

Hasdiana. (2007). *Eksotika Agropolitan*. Institut Seni Indonesia.

Heryati. (2011). Nilai-Nilai Sejarah Dan Filosofi Pada Arsitektur Rumah Panggung Masyarakat Gorontalo. *Inovasi*, 8(2).

Hinelo, R. (2008). Pengembangan Industri Kerajinan Tangan Khas Gorontalo. *Jurnal Inovasi*, 5(1).

Hinta, E. (2012). Seminar Internasional Multikultural dan Globalisas. *Simbol Verbal Dan Non Verbal Dalam Ritual Maulidan Sebagai Konteks Tradisi Lisan Gorontalo*.

Hinta, E. G. (2004). *Tinilo Pa'ita, Naskah Puisi Gorontalo (sebuah kajian fisiologi)*. 3(1).

Husnan, M. I. (2012). Pohutu Momulanga: Gelar Adat Di Gorontalo. *Al- Ulum*, 12(1), 175–200.

Ibrahim, N., Waty, M., & Talani, N. S. (2014). Makna Simbolik Artefak Budaya Adat Momu'o Ngango Di Bulango (Tapa). *Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi S1 Teknik Kriya*, 1(2).

Ismiaty, S., Naini, U., & Hasmah. (2014). Unsur-Unsur Seni Rupa Dalam Perlengkapan Adat Molonthalo Di Kecamatan Tapa Kabupaten Bone Bolango. *Karya Ilmiah*

- Mahasiswa Prodi S1 Teknik Kriya, 1(2).*
- Jejak Langkah Patriotisme di Bumi Gorontalo.* (n.d.).
- Karawo Kain Unik Dari Gorontalo.* (n.d.).  
 Www.Indonesiawonder.Com › ... › Tour/Wisata-Budaya.
- Khotima, K., Sudana, I. W., & Mohamad, I. (2014). *Yang Mempengaruhi Eksistensi Dan Perkembangan Kerajinan Rotan Pada Industri Kerajinan Aneka Rotan Di Desa Luwo'o Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo.* 1(2).
- Lahilote (cerita rakyat provinsi Gorontalo).* (n.d.).  
 2011/10/Lahilote.Html.
- Lasalewo, T. (2012). Kajian Kandungan Teknologi Pada Industri Kerajinan Kerawang Sebagai Produk Andalan Provinsi Gorontalo. *Prosiding Seminar Nasional Industrialisasi Madura, Volume 1 Universitas Trunojoyo Madura.*
- Lihawa, K. (n.d.). Leksikon Dan Nilai Kultur Suwawa-Gorontalo Dalam Ritual Momeqati. *Bahasa Dan Seni, Jilid 41(1).*
- Luwiti, S. R. (2009). Afiks (Suatu Kajian Morfologi Bahasa Gorontalo). *Jurnal Pelangi Ilmu, 2(5).*
- Mahadali, J. M., Hasdiana, & Waty, M. (2014). Kajian Bentuk dan Makna Simbolik Busana Adat Perkawinan Uumu dan Songgo Taud Kabupaten Buol Provinsi Sulawesi Tengah. *Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi S1 Teknik Kriya, 1(2).*
- Mahanggi, W., Ibrahim, R., & Latore, S. Perkawinan Secara Adat Di Desa Huluduotamo. (Suatu Penelitian Di Desa Huluduotamo Kecamatan Suwawa Induk Kabupaten Bone-Bolango). *Naskah Jurnal Mahasiswa Program Studi Sosiologi, Universitas Negeri Gorontalo.*
- Malabar, S. (2012). Penggunaan Bahasa Transmigran Jawa Di Kabupaten Gorontalo. *Urnal Humaniora Universitas*

*Gadjah Mada*, 24(3).

- Mas, S. R. (2009). *Perencanaan Obyek Wisata Pulau Saronde Sebagai Tujuan Wisata Di Kabupaten Gorontalo Utara*. 6(4).
- Mashadi. (2012). Realitas Adati Hula-Hulaa To Syara'i, Syara'i Hula-Hulaa To Qur'ani. *Jurnal Al- Ulum*, 12(1).
- Mashadi. (2013). Konteks Dan Corak Mistisisme Islam Dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Gorontalo. *Jurnal Al-Ulum*, 17(2).
- Membangkitkan Tradisi Lisan Gorontalo*. (n.d.). [Http://Komunitassastra.Wordpress.Com/2011/04/28/Membangkitkan-Tradisi-Lisan-Gorontalo/](http://Komunitassastra.Wordpress.Com/2011/04/28/Membangkitkan-Tradisi-Lisan-Gorontalo/).
- Menilik Eksistensi Rumah Adat di Kota Gorontalo*. (n.d.). [Http://www.Gorontalopost.Info/](http://www.Gorontalopost.Info/).
- Mohamad, S. (2011). Penggunaan Bahasa Gorontalo dalam Upacara Gunting Rambut (Hundinggo) Menurut Adat Gorontalo. *Jurnal Pedagogika*, 2(1).
- Monorek, R. (2009). *Mengenal Tarian Dangisa*. Perpustakaan Sejarah Kalimantan Barat - Pontianak Penerbit: BPSNT Manado.
- Naini, W., & Dankua, S. (2014). Kerajinan Tenun Tradisional Gorontalo Di Desa Barakat. *Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi SI Teknik Kriya*, 1(2).
- Nani, D. (2011). Pengrajin Kain Kerawang: Posdaya Tingkatkan Penghasilan Keluarga. *Majalah Posdaya Gemari Tahun XII*.
- Nasaru, H., Hasmah, & Talani, N. S. (2014). *Simbolik Adat Molapi Saronde Pada Rangkaian Pernikahan Adat Daerah Gorontalo*. 1(2).
- Niode, A. S. (2013). *Pohala'a: Memperkuat Demokrasi Ala*

*Gorontalo.*

- Noma, A. (2014). *Dayango (Studi Kasus di Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo Utara)*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Ntelu, A. (2006). Mengungkap Nilai Didik Dalam Cerita Rakyat Lahilote Gorontalo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan*, 3(2), 229–241.
- P Kau, S. A. (2011). “Nur Muhammad” Dalam Naskah Klasik Gorontalo. *Al- Ulum*, 11(2).
- Pateda, M. (2001). *Panduan Prosesi Upacara Yang Bernuansa Adat Gorontalo*. Viladan.
- Pernikahan Adat Gorontalo.* (n.d.).  
Kebudayaanindonesia.Net/Kebudayaan/.../Pernikahan-A...
- Pirus, A., Hasdiana, & Naini, U. (2014). Dan Penerapan Desain Motif Karawo Pada Kelompok Pengrajin Karawo Di Desa Tabongo Barat Kecamatan Tabongo Kabupaten Gorontalo. *Karya Ilmiah Mahasiswa, Prodi S1 Teknik Kriya*, 1(2).
- Pulukadang, M. A. (2009). Perubahan Musik Tradisi Gorontalo: Gambus Dan Polopalo Menjadi Tipotumba. *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 6(1).
- Radin. (n.d.). *Perkawinan Sedarah Suku Polahi: Pedalaman Hutan Boliyohato*.  
Mraddin.Wordpress.Com/.../Perkawinan-Sedarah-Suku-Polahi-Pendalam-Hu....
- Radjak, R. A., Dangkuwa, S., & Waty, M. (2014). Penerapan Ornamen Pada Kerajinan Anyaman Eceng Gondok Di Desa Luwoo Kecamatan Telaga Jaya Kabupaten Gorontalo. *Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi S1 Teknik Kriya*, 1(2).

- Rahman, M. (2006). Studi Terhadap Eksistensi, Pencalonan, Dan Kinerja Wanita Sebagai Pemimpin Dalam Persfektif Adat Istiadat Masyarakat Gorontalo. *Hasil Penelitian*.
- Rahman, M. G. (2012). Tradisi Molonthalo Di Gorontalo. *Jurnal Al- Ulum, 12(2)*.
- Rahman, Y., Sudana, I. W., & Naini, U. (2014). Pengrajin Anyam Hadjirah Abdulah (Pengabdian dan Karyanya). *Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi S1 Teknik Kriya, 1(2)*.
- Ramadhini A, R. (2007). Wololo Habari Gorontalo. *Majalah Wisata Budaya*.
- Saefulloh, A. (2012). Terapi Zikir Jama'ati Di Desa Luwoo Dan Tenggara Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Al- Ulum, 12(1)*.
- Samsuni. *Cerita Rakyat Nusantara*.  
Ceritarakyatnusantara.Com/.../178-Asal-Mula-Danau-L..
- Setyaningrum, R., & Putra, H. S. A. (2014). Seminar Nasional IENACO. *Perkembangan Desain Produk Berbasis Budaya Di Indonesia*.
- Sinaga, M. (2005). *Upacara Adat Propinsi Gorontalo*. Departemen Kebudayaan dan Parawisata.
- Sofyan, & Dilo, A. U. (2013). No Title. *Jurnal El Harakah, 15(1)*.
- Sudana, I. W. (2014). Strategi Pengembangan Kerajinan Keramik Gerabah Tradisional Gorontalo Guna Mendukung Industri Kreatif. *Seni Budaya Mudra, 29(1)*.
- Sudana, I. W., & Hasdiana. (2010). 's Arts and Cultural Potentials and Log Waste as Means of Work of Arts in Supporting Creative Industries. *Seni Budaya Mudra, 25(1)*.
- Suicide, U. (2010). *Sejarah kerajaan Gorontalo dan perkembangan budaya masyarakat Gorontalo*.  
Ucisuicidal.Wordpress.Com/.../Sejarah-Kerajaan-Goronta...

Post: 17 April 2010.

- Sumarauw, M. . (2008). *Fungsi Kesenian Musik Tradisional Pada Masyarakat Gorontalo*. Penerbit: BPSNT.
- Suryaningish, R. B. *Islam masuk lewat jalur perkawinan*. Wwww.Republika.Co.Id › Khazanah › Jejak Islam.
- Takari, M., Harahap, F. D., Naiborhu, T., Netriroza, A., & Dewi, H. (2008). *Masyarakat Kesenian Di Indonesia*. Studia Kultura Fakultas Sastra, Universitas Sumatera Utara.
- Thamrin, A. (2010). *Peradaban Kerajaan Luwu (Sebuah Tinjauan Linguistik Diakronik)*. <http://wijasalawa.wordpress.com/2010/11/25/awal-peradaban-kerajaan-luwu/>
- Tohopi, R. (2012). Tradisi Perayaan Isra' Mi'raj Dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo. *Jurnal El Harakah*, 14(1).
- Tuahunse, T. (2008). Sikap Nasionalisme Dalam Pemahaman Makna Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia. *Jurnal Inovasi*, 5(2).
- Umar, F. A. (2011). Wacana Tujaqi Pada Prosesi Adat Perkawinan Masyarakat Suwawa Provinsi Gorontalo. *Bahasa Dan Sen1*, 1.
- Upacara Molonthalo Pada Masyarakat Gorontalo*. (n.d.). Uun-Halimah.Blogspot.Com/.../Upacara-Molonthalo-Pa...
- Usman, M. (2008). Ekologi Budaya: Subsistensi Nelayan Suku Bajo Torosiaje Teluk Tomini Di Provinsi Gorontalo. (Suatu Kajian Tentang Sumberdaya Alam dan Masyarakat). *Jurnal Analisis*, 5(2).
- W. Badu, R. (2011). Pengembangan Model Pelatihan Permainan Tradisional Edukatif Berbasis Potensi Lokal Dalam Meningkatkan Kemampuan Dan Keterampilan Orang Tua

Anak Usia Dini Di Paud Kota Gorontalo. *Ilmiah VISI P2TK PAUD NI*, 6(2).

Wati, N., Mulyanto, A., & Aziz, B. A. (2014). *Metodologi Wisdm (Web Information System Development Methodology) Untuk Pengembangan Sistem Informasi Kebudayaan Gorontalo*. Universitas Negeri Gorontalo.

Widyasari, A. A., Faniardhiny, Rahim, F. H., Astuti, R. W., Manurung, U. F., & Hutasoit, Y. *Kebudayaan Dayango*. <https://lchbinfania.wordpress.com/category/psikologi-lintas-budaya/>.

Yuga, S. (2010). *Bunga Rampai Nilai-Nilai Etika Dalam Ungkapan Budaya* (1st ed.). Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Yunus, R. (2013). Transformasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa (Penelitian Studi Kasus Budaya Huyula Di Kota Gorontalo). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(1).

ISBN 978-623-93758-9-8



9

786239

375898